

**MANAJEMEN PENDIDIKAN  
KARAKTER PRIBADI MUSLIM  
DI SMP IT AL-MA'RUF CANDISARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**FIKI DZAKIYYAH FUTHNA**

NIM: 1603036073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiki Dzakiyyah Futhna  
NIM : 1603036073  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

### **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PRIBADI MUSLIM DI SMP IT AL-MA'RUF CANDISARI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2023

Pembuat pernyataan,



**Fiki Dzakiyyah Futhna**  
NIM. 1603036073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 024-721537

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT**

**Al-Ma'ruf Candisari**

Penulis : Fiki Dzakiyyah Futhna

NIM : 1603036073

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

  
**Dr. Fatkuroji, M.Pd**

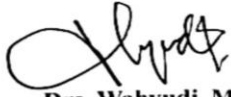
NIP: 197704152007011032

Sekretaris Sidang

  
**Silviatul Hasanah M.Stat**

NIP: 199408042019032014

Penguji I

  
**Drs. Wahvudi, M.Pd**

NIP: 196803141995031001

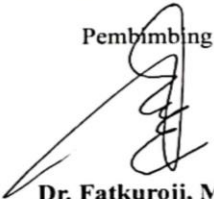
Penguji II

  
**Dr. H. Musthofa, M.Ag**

NIP: 197104031996031002



Pembimbing

  
**Dr. Fatkuroji, M.Pd**

NIP: 197704152007011032

## NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
PRIBADI MUSLIM DI SMP IT AL-MA'RUF  
CANDISARI**

Nama : Fiki Dzakiyyah Futhna

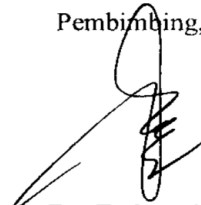
NIM : 1603036073

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**

NIP:197704152007011032

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ  
لَا تَعْلَمُونَ □ ٢١٦

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci.

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

(Al-Baqarah: 216)

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

Penulis: Fiki Dzakiyyah Futhna

NIM : 1603036073

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya remaja yang mulai luntur nilai karakter keislamannya. Seperti halnya Kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua, kurangnya minat melanjutkan belajar membaca Al-Quran di TPQ, Kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah sunnah dan tidak melaksanakan shalat wajib tepat waktu, kurangnya kesadaran akan kesakralan doa dan melaksanakan rangkaian wirid dalam shalat, dan kurangnya kesadaran bahwa bentuk bakti kita terhadap orang yang telah tiada yaitu dengan mengirimkan doa melalui lantunan tahlil dan doa tahlil. Berangkat dari permasalahan tersebut, SMP IT Al-Ma'ruf Candisari sebagai rumah kedua bagi siswa adalah tempat yang tepat untuk menerapkan kegiatan pendidikan karakter pribadi muslim dengan memfasilitasi siswa untuk menanamkan karakter pribadi muslim dengan metode pembiasaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf adalah mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah, seluruh guru dan staf sekolah membahas pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk karakter pribadi muslim siswa dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah, penyusunan kegiatan, penjadwalan dan pengalokasian waktu. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim

di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya, (3) Evaluasi pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari dilakukan dengan metode monitoring, hasil pendidikan karakter pribadi muslim berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa secara reflektif.

Kata kunci: *Manajemen; Karakter; Pribadi Muslim*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan8

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَانَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen



Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
4. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fatkuroji, M.Pd.
5. Dosen Wali Studi Dr. M. Rikza Chamami, MSI. yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.

6. Kepala SMP IT Al-Ma'ruf Candisari beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Orangtua yang selalu menyebut nama penulis disetiap doanya. Ibu Nur Hayati dan Bapak Masrum Kholil. Semoga Allah selalu limpahkan Rahmat-Nya kepada Ibu dan Bapak tercinta.
8. Suamiku Latiful Munjali dan Anakku Muhammad Alawi Amil Faqih, semoga Allah selalu curahkan Rahmat-Nya untuk keluarga kecil kami.
9. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebaikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT. *aamiin..*

Kepada mereka semua penulis ucapkan "*jazakumullah khoiron jaza'an katsiran*". Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan

datang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. *Aamiin..*

Semarang, 20 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke that tapers to a point on the left.

**Fiki Dzakiyyah Futhna**

NIM. 1603036073

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Manajemen .....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	16
3. Fungsi Manajemen Pendidikan.....	17
B. Konsep Pendidikan .....	32
1. Pengertian Pendidikan.....	32
2. Fungsi Pendidikan.....	33
3. Tujuan Pendidikan .....	34
4. Pendidikan Karakter.....	34

C. Karakter Pribadi Muslim .....	42
1. Hakekat Karakter.....	42
2. Teori tentang Kepribadian .....	46
3. Kepribadian Muslim .....	49
4. Pembentukan Kepribadian Muslim .....	50
5. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter Pribadi Muslim....	52
6. Metode Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	57
D. Kajian Pustaka Relevan.....	63
E. Kerangka Berfikir .....	70

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C. Sumber Data Penelitian.....	74
D. Fokus Penelitian .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
F. Uji Keabsahan Data .....	78
G. Teknik Analisis Data.....	80

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	84
1. Deskripsi Data Perencanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	84
2. Deskripsi Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	95

3. Deskripsi Data tentang Evaluasi Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	113
B. Analisis Data .....	116
1. Analisis Data tentang Perencanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	116
2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim .....	118
3. Analisis Data tentang Evaluasi Pendidikan Karakter Pribadi Muslim.....	121
C. Keterbatasan Peneliti .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran .....	127
C. Penutup .....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir .....	70
-----------	-------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Jadwal penugasan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman .....	86
Gambar 4.2	Jam dan durasi kegiatan Program .....	94
Gambar 4.3	Pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman .....	97
Gambar 4.4	Pelaksanaan Pembiasaan Berdoa sebelum KBM .....	99
Gambar 4.5	Pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran.....	101
Gambar 4.6	Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha .....	104
Gambar 4.7	Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah .....	107
Gambar 4.8	Pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid .....	109
Gambar 4.9	Pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil .....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Wawancara .....	138
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	143
Lampiran 3	Surat Penunjukan Dosen .....	155
Lampiran 4	Surat Riset .....	156
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	157

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Disadari bahwa pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang sangat dinamis sebagai akibat dari globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, merupakan masalah tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Pada aspek sosial dan budaya, globalisasi mempengaruhi nilai-nilai solidaritas sosial seperti sikap individualistik, materialistik, hedonistik yang seperti virus akan berimplikasi terhadap tatanan budaya masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya bangsa seperti memudarnya rasa kebersamaan, gotong royong, melemahnya toleransi antar umat beragama, menipisnya solidaritas terhadap sesama, dan itu semua pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia. Akan tetapi, dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama menghalangi virus-virus penghancur tersebut, masa depan bangsa akan terselamatkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 264.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Dari rumusan tersebut melihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of*

*change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.<sup>2</sup>

Kirl patrick menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat terlepas dari moral absolut yaitu nilai-nilai positif yang berasal dari berbagai agama yang menjadi sumber dalam bersikap dan berperilaku. Maka moral absolut yang berasal dari agama ini menjadi sesuatu yang harus ditanamkan sejak dini karena berkaitan dengan ajaran baik dan buruk dalam berperilaku.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *mu'amalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Puji Yanti Fauziah, "Model-Model Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Sejak Dini", *Seminar Nasional IKA UNY 2011*, (yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 1.

memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).<sup>4</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Frye (2002:3) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan karakter-karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik(berkarakter mulia).<sup>5</sup>

Karakter muslim juga bisa dikatakan sebagai karakter religius. Yaumi memaknai karakter religius sebagai sebuah sikap atau perilaku kepatuhan, di mana manusia sebagai pelakunya, dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, bertoleransi terhadap umat lain serta hidup rukun berdampingan. Agama atau religi mempunyai kaitan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter ...*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

erat dengan aspek moral serta etika dalam penerapan nilai-nilainya.

Karakter religius akan terbentuk melalui sebuah pembiasaan dalam spirit keagamaan atau spiritual. Menelaah tentang spiritual dalam Islam, Taufiq PAsiak dalam Rahmawati (2016) mendefinisikan makna spiritual sebagaimana asal kata bahasa Arabnya (*ruhaniyah*) sebagai sebuah ruh yang tidak lepas dengan aspek ketuhanan yang berarti bahwa berbicara tentang spiritualitas sama artinya dengan membicarakan Tuhan (Allah SWT). definisi pendidikan sebagaimana tersurat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 juga mengisyaratkan tentang pengembangan kekuatan spiritual keagamaan. Untuk itu, melalui kegiatan keagamaan secara bersama-sama di sekolah, diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang menginternalisasi ke dalam dirinya.<sup>6</sup>

Di antara inovasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya

---

<sup>6</sup> ZK Latifah dan RK Rusli, “pembiasaan Spiritual dan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Tabdir Muwahhid*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2019), hlm. 16.

nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Di samping itu, pendidikan karakter juga bisa diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk mendukung pendidikan karakter di kelas dan dalam kegiatan kesiswaan ini, manajemen sekolah harus dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan mendukung terealisasinya nilai-nilai karakter di kalangan semua warga sekolah. Dengan kata lain, pembentukan kultur sekolah menjadi sangat penting dalam mendukung suksesnya pendidikan karakter di sekolah.<sup>7</sup> Maka dari itu di perlukan managerial yang baik untuk melaksanakan inovasi pendidikan karakter di sekolah, yang di koordinasikan oleh manager sekolah atau kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.<sup>8</sup> Kepala sekolah di tuntut memiliki strategi yang baik dalam menjalankan pendidikan karakter di sekolah, sehingga hasil dari pendidikan karakter ini bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu,

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter ...*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 7.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah.

Salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Manajemen juga di definisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya, dan melaksanakan pengendalian. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Iis Sulastri, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petungkang Jakarta. *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 5.



Sekolah sebagai salah satu tempat pengembangan karakter siswa, maka sekolah yang penulis teliti menyadari memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa. Maksud dari Pendidikan karakter disini adalah mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada siswa dengan pembiasaan sehari-hari, seperti bersalaman dan mengucapkan salam, berdoa sebelum KBM, literasi Al-Quran, Shalat dhuha, shalat dhuhur secara berjamaah, membaca wirid beserta doa wirid, membaca tahlil beserta doa tahlil. Menurut wawancara penulis kepada siswa maupun pihak sekolah banyak yang mengakui secara gamblang bahwa banyak siswa yang tidak melaksanakan kewajiban shalat fardhu dengan lengkap, berhenti belajar membaca Al-Quran bahkan tidak bisa membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran orang tua siswa yang resah akan anak-anaknya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa hal-hal di atas adalah untuk bekal ketika di akhirat nanti.

Sehubungan dengan masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti Manajemen Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka terdapat penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut antara lain:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter terutama mengenai manajemen atau strategi yang dilakukan oleh guru agar anak pendidikan karakter pribadi muslim di sekolah semakin berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti.
- b. Mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian yang bisa dijadikan bekal di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih pemikiran guna meningkatkan manajemen pendidikan karakter muslim yang ada di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, manajemen dalam bahasa Arab adalah الإدارة. Istilah ini berasal dari kata kerja ادار. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan.<sup>10</sup>

Para ahli memberikan batasan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidaklah mudah memberikan arti yang universal yang dapat diterima semua orang, di antaranya:

Menurut James AF. Stoner (1992:8) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling

---

<sup>10</sup>Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 9.

bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.<sup>11</sup>

Menurut G. R. Terry, manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

Pengertian manajemen juga terdapat dalam Al-Qur'an, diantaranya ialah QS As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia”.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Abu Hurairah, nabi Muhammad bersabda:

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Hasibuan, dkk., “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 4, No. 02, Desember 2018), hlm. 199.

<sup>12</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015).<sup>13</sup>

Dan hadits lain:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya:

”Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang

---

<sup>13</sup> Jamaludin, “Pengorganisasian dalam Pandangan Islam”, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, (Volume 1, No. 1, 2018), hlm. 49.

apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (*HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334*).

Hadits di atas menunjukkan bahwa agama Islam sangat menekankan urgensi manajemen dan juga profesionalitas dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Suatu pendidikan atau kegiatan apapun akan berjalan dengan tertib dan teratur apabila dilandasi dengan manajemen yang baik juga sehat, dan tentu saja didukung oleh orang-orang yang berkepentingan dan tentu saja ahli di bidangnya.

Manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses, adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen (tidak ada kesepakatan dari para ahli dalam menentukannya), seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau pengawasan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi manajemen tersebut dapat dijelaskan bahwa Manajemen Pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan dalam



mendayungkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu “manajemen” dan ”pendidikan”. secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan.

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup>

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institutional dalam pendidikan dengan

---

<sup>14</sup> Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berlian, 2013), hlm. 11.

<sup>15</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, ( Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 5-6.

cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktifitas untuk mencapai satu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen menjadi sesuatu yang sangat vital guna pencapaian tujuan pendidikan karakter secara efektif. Hoover menyatakan bahwa “*success in the process of forming the character of educational unit graduates, will be determined not by the strength of learning process, but will be determined by the strength of its management, which implies that quality graduates character has a strong dependent on the quality of school. This is because the process of character formation should be integrated into various forms school activities*”. Pernyataan dari Hoover ini menguatkan asumsi bahwa manajemen dalam

---

<sup>16</sup> Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), hlm. 1.

pendidikan karakter berfungsi sangat urgent, tidak bisa diabaikan oleh semua insan pendidikan.<sup>17</sup>

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latar belakang kehidupan, kondisi lembaga atau organisasi dimana para tokoh bekerja, filsafat hidup, dan pesatnya dinamika kehidupan yang mengiringinya, seperti cepatnya kemajuan teknologi, informasi, dan media.<sup>18</sup>

Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara

---

<sup>17</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 8.

<sup>18</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 19-20.

sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Menurut pendapat Koontz (1980:18) menyatakan bahwa, *planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow.* Berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi.

Aspek perencanaan meliputi (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang harus melakukan, (c) kapan dilakukan, (d) di mana dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, (f) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi perencanaan sebagai suatu langkah penyelesaian masalah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan harus mengandung aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang diambil, personal yang akan melaksanakan, serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan harus memiliki

---

<sup>19</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, ( Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 23.

unsur-unsur sebagai berikut (1) rasional, (2) estimasi, (3) preparasi, (4) efisiensi, efektivitas, dan (5) operasional.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan adalah 1) memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab, dan 2) memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu. Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab meliputi (a) apa (*what*), mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, (b) mengapa (*why*), mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan, (c) bagaimana (*how*), mencakup sistem dan tata kerja, (d) kapan (*when*), mencakup masalah waktu dan penetapan prioritas kegiatan, (e) dimana (*where*), mengenai tempat berlangsung kegiatan, (f) siapa (*who*), mengenai tenaga kerja.

Berbagai pendapat diatas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik

akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Langkah awal perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di madrasah, sehingga nilai tersebut bisa menjadi habit (kebiasaan) oleh semua stakeholder madrasah. Langkah kongrit yang bisa dilakukan adalah mensosialisasikan penting dan mendesaknya pendidikan karakter di madrasah dengan didasarkan pada output pendidikan selama ini yang kurang menghargai pendidikan nilai/karakter serta proyeksi kebutuhan SDM masa depan yang penuh dengan kompetisi global.

Langkah ini juga perlu ditegaskan dengan dasar atau regulasi tentang perlunya sekolah atau madrasah

---

<sup>20</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, ( Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 24-25.

menerapkan pendidikan karakter. Regulasi atau dasar pengambilan hukum tentang perlunya pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah harus dapat dijelaskan oleh kepala madrasah, sehingga semua stakeholder madrasah mampu melaksanakan secara sadar dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Setelah diambil kesamaan persepsi tentang pentingnya penerapan pendidikan nilai/karakter, maka madrasah harus menerjemahkan visi dan misi madrasah pada kerangka pendidikan karakter.

Selanjutnya, kepala madrasah bersama dengan guru dan tenaga kependidikan serta masyarakat atau orang tua/wali siswa (komite) atau bahkan konselor harus melakukan langkah perencanaan:

1. Menentukan nilai karakter yang akan diterapkan di madrasah bersangkutan.
2. Merancang kurikulum karakter terintegratif dengan semua mata pelajaran yang ada di madrasah.
3. Merancang kondisi madrasah yang kondusif guna pelaksanaan pendidikan karakter.
4. Merancang ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter.

5. Merancang lingkungan luar madrasah yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>21</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut heidjarachman ranupandojo (1996: 35) pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.

Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerjasama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.

---

<sup>21</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 9.



Pengorganisasian mensyaratkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang terinci menurut bidang-bidang dan batas-batas kewenangannya. Pengorganisasian berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai bagian yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendapat diatas dapat menunjukkan bahwa, pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerjasama dengan baik. Dengan demikian perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.<sup>22</sup>

Langkah ini banyak difokuskan kepada pembagian pekerjaan kepada orang berdasarkan kepada kemampuannya. Beberapa hal yang perlu mendapat

---

<sup>22</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, ( Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 28.

perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut. Konsep “the right man on the right place” harus selalu menjadi acuan stakeholder madrasah dalam melaksanakan langkah ini. Kepala madrasah diharapkan dapat menjadi inisiator dan fasilitator dalam melaksanakan langkah pengorganisasian ini, sebab ia merupakan seorang yang mempunyai wewenang secara struktur organisasi untuk mendelegasikan tugas atau wewenang yang dimilikinya kepada stakeholder madrasah.<sup>23</sup>

### 3. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan

---

<sup>23</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 10-11.

secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakkan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Penggerakkan mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai. Sedangkan komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi penggerakan dalam organisasi.

Penggerakkan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan memimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya

organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan.<sup>24</sup>

Pada konteks pendidikan karakter, hal yang selalu harus menjadi dasar atau acuan oleh semua insan pendidikan terutama guru bahwa nilai/karakter tidak diajarkan dalam setting persekolahan atau madrasah. Nilai/karakter yang dipilih hanya bisa dikuatkan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi dari peserta didik serta lingkungan madrasah yang bersangkutan. Memfasilitasi pengembangan karakter dengan penciptaan tatanan, kebiasaan serta contoh riil adalah suatu pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada setting madrasah dilakukan selain dengan pembelajaran dalam arti menanamkan serta mengembangkan karakter yang telah dipilih di dalam ruang kelas, juga dilakukan dengan cara mengadakan atau melengkapi beberapa hal terkait dengan sarana yang ada di lingkungan serta ruang kelas madrasah seperti yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Langkah berikutnya adalah penciptaan kondisi agar nilai yang dipilih sebagaimana

---

<sup>24</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, ( Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 29.

diterangkan di atas dapat terinternalisasi dalam kehidupan semua stakeholder madrasah termasuk juga peserta didik.<sup>25</sup>

Pembudayaan nilai karakter yang ada di madrasah terutama yang dilakukan di luar kelas tidak bisa dilimpahkan kepada guru saja sebagai pendidik. Pemberlakuan beberapa kegiatan yang disebutkan di atas membutuhkan keterlibatan semua stakeholder madrasah. Kepala madrasah harus mampu menjadi contoh teladan bagi semua stakeholder yang ada tentang nilai/karakter yang dipraktikkannya. Selain itu kepala madrasah juga dapat melakukan koordinasi dengan semua stakeholder yang ada tentang pelaksanaan karakter yang berlangsung di madrasah, sehingga peran pemimpin sebagai koordinator program kegiatan dapat terlaksana secara optimal.

Kegiatan rutin dalam madrasah harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 11.

<sup>26</sup> Ahmad Salim, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 12.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Menurut Koontz (1980 :65) “*controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans*”. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: 1) menentukan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan, standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis. 2) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar

tujuan dan standar yang ditetapkan. 3) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan.

Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan produktivitas organisasi.

Berbagai penjelasan mengenai pengawasan tersebut maka diketahui bahwa pengawasan mengandung aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat atau metode tertentu, dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.<sup>27</sup>

Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan karakter banyak terkait dengan penciptaan kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin terinternalisasi karakter yang direncanakan sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Ara, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep ...*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 29-30.

Pengawasan menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di tingkat sekolah. Kepala madrasah sebagai seorang jabatan tertinggi pada lembaga madrasah mempunyai wewenang secara hukum untuk mengawasi semua komponen madrasah. Walaupun dalam prakteknya, dapat dikatakan tidak mungkin kepala madrasah dapat melaksanakan peran pengawasan secara mandiri tanpa dibantu dengan stakeholder madrasah terutama guru, tetapi kepala madrasah tetap mempunyai peran penting dalam mensukseskan penguatan karakter di madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keefektifan program pengembangan nilai/karakter yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengembangan setiap program kerja menjadi beberapa strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan yang ada akan dapat dijadikan indikator terhadap seberapa besar strategi tersebut dapat dilaksanakan oleh departemen atau orang yang disertai melaksanakan tugas bersangkutan.

Langkah penting yang harus dilaksanakan dalam mengawasi pelaksanaan pengembangan nilai/karakter di madrasah yaitu;

1. Pengembangan instrument
2. Evaluasi diri oleh madrasah



3. Verifikasi dan klarifikasi oleh pengawas
4. Melakukan observasi langsung oleh kepala madrasah/ pihak eksternal
5. Mendiskusikan temuan dan permasalahan di lapangan
6. Memberikan jalan keluar dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Langkah tersebut dapat dilaksanakan secara internal madrasah bersangkutan atau oleh pihak eksternal madrasah seperti dinas, komite dan masyarakat.<sup>28</sup>

## **B. Konsep Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan

---

<sup>28</sup> Ahmad Salim, "Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)", *Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2015), hlm. 14.

kepribadian ke dalam pendidikan formal dan Pendidikan informal.<sup>29</sup>

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>30</sup>

#### 1. Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan:

---

<sup>29</sup> Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 1836

<sup>30</sup> Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

## 2. Tujuan Pendidikan

Di dalam UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

## 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga

anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan di amalkan.

Wynne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur,

dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.<sup>31</sup>

Sedangkan pendidikan dipandang sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terikat oleh dua misi penting, yaitu homonisasi dan humanisasi (Rohmad Mulyana:103). Sebagai proses homonisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologiannya. Manusia di arahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis seperti makan, minum, pekerjaan, sandang, tempat tinggal, berkeluarga, dan kebutuhan biologis lainnya dengan cara yang baik dan benar. Dalam proses homonisasi seperti itu, maka pendidikan dituntut untuk mampu mengarahkan manusia pada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia. Demikian pula, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang memiliki karakter.

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

Karakter manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.<sup>32</sup>

Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awareness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, decision making* dan *self-knowledge*. *Moral feeling* berkaitan dengan *conscience, self-esteem, empathy, loving the good, sel-control* dan *humility*; sedangkan *moral action* merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

---

<sup>32</sup> Rusmaini, "Manajemen Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Islam", *El Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No.1, tahun 2017), hlm. 136.

Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu sebagai berikut.

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasing sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai<sup>33</sup>

Melengkapi uraian tersebut, Ginanjar dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu di *al-Asma al-Husna*. sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa di teladani dari nama-nama Allah

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 4-5.

itu, Ari merangkumnya dalam 7 (tujuh) karakter dasar sebagai berikut:

1. Jujur,
2. Tanggung jawab,
3. Disiplin,
4. Visioner,
5. Adil,
6. Peduli, dan
7. Kerja sama

Meskipun demikian, karakter Nabi Muhammad SAW, hanya mencakup empat hal, yakni *Sidik, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF). namun begitu, keempat hal tersebut telah mencakup seluruh perilaku, sehingga Dia dijuluki sebagai *Al Amin* (orang yang dapat dipercaya).<sup>34</sup>

Al- Asfahani menjelaskan hubungan erat antara aktivitas agama dan karakter (akhlak). hubungan keduanya, menurutnya, sangat organis. Baginya, ibadah merupakan prasyarat bagi terwujudnya karakter mulia. Tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk mengabdikan (beribadah) kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah:

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 16-17.



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariyat (51):56)

Pengabdian ini berupa ketundukan manusia kepada Allah dan berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Pada prinsipnya, manusia diharuskan untuk mewujudkan humanitasnya seluas mungkin asalkan dilakukan sesuai dengan hukum syariah melalui ibadah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang ikhlas semata-mata mendekatkan diri kepada Allah.<sup>35</sup>

Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen (stakeholder) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum pembelajaran, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana,

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter ...*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 47-48.

pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.<sup>36</sup>

Zarkasi (2010) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, manajemen kelembagaan merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter. Di sisi lain, Buchori (2007), mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dewasa ini, perlu sering di kaji, dan di cari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7-8.

mudah diimplementasikan di sekolah. Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, pendidikan karakter pun perlu memiliki standar mutu, baik berkaitan dengan isi, proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen, pembiayaan maupun standar evaluasi bagi pendidikan karakter bangsa.<sup>37</sup>

### C. Karakter Pribadi Muslim

#### 1. Hakikat Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari kata dalam bahasa latin “*karakter*” “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: “*character*” dan indonesia “*karakter*”. Yunani “*character* dari *charassein*” artinya membuat tajam, membuat dalam.jika dalam kamus Poerwadarminta,karakter diartikan sebagai tabiat, watak,sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti perilaku,kebiasaan, kesukaan,

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 8-9.

ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>38</sup>

Adapun di dalam bahasa Indonesia kata “character” ini mengalami perubahan menjadi “karakter” (Wibowo, 2013). Diperjelas Maragustam bahwa, secara bahasa karakter ialah tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Secara istilah karakter adalah sifat utama yang terukir dan menyatu dalam pikiran, perasaan, keyakinan, dan perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Maragustam, 2018).

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008:682). Karakter individu akan berkembang dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan

---

<sup>38</sup> Dian Andayani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosaakarya, 2013), hlm. 11.

pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).<sup>39</sup>

Simon Philips sebagaimana dikutip Mansur Muslich mengemukakan, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat

---

<sup>39</sup> Binti Maunah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA", Jurnal IAIN Tulungagung.

akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi, dengan demikian karakter bangsa, sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa (Muslich, 2011).

Menurut Lickona pendidikan karakter mencakup tiga hal, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Senada dengan Lickona, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “A national movement creating Schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share” pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2012).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dian Arif Noor Pratama, “TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

## 2. Teori tentang kepribadian

Dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari, kata kepribadian sering dikaitkan dengan sifat, watak, tingkah laku maupun bentuk fisik seseorang. Contohnya, kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “kepribadian pemalu”, kemudian orang yang supel dikenakan atribut “berkepribadian supel” (E. Koeswara, 1991: 10). Sehingga dapat diperoleh bahwa kepribadian menurut terminologi awam menunjukkan bagaimana tampil dan menimbulkan kesan di depan orang.

Kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang per orang, atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. (Anton M. Moeliono dalam Jalaluddin dan Usman said, 1996: 89)

Istilah “Kepribadian” sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan:

- 1) Personality (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan “the psychology of personality”, atau “theory of Personality”;

- 2) Character (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakanya disebut dengan “the psychology of character”, atau “character Terologi”;
- 3) Type (tipe), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan “Thypologi”.

Ketiga istilah tersebut yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang (Abdul Mujib, 1999: 74)

Kepribadian dalam study keislaman lebih dikenal dengan istilah *Syakhsiyah*. *Syakhsiyah* berasal dari kata *syakhshun* yang berarti pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya*’ nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *Syakhsiyat* yang berarti kepribadian. (Syamsu Yusuf, 2008: 212)

Sedangkan definisi kepribadian secara terminologi menurut beberapa psikolog yaitu:

Menurut Sigmund Freud yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata adalah organisasi yang dibentuk oleh id, ego dan super ego. Id adalah pribadi yang berhubungan dengan pemuasan dorongan biologis. Ego adalah pribadi yang timbul sebab berhubungan dengan lingkungan dan erat hubungannya dengan psikologis. Sedangkan



superego adalah pribadi yang terbentuk oleh norma, hal ini berkaitan dengan sosiologis.

Menurut Abdul Mujib (dalam Syamsu Yusuf, 2008: 212) menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Marrison mengatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial.

Mark A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain. Sedang Carl Gustav Jung menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya.

William Stern seorang ahli ilmu jiwa menyatakan bahwa kepribadian merupakan gambaran totalitas yang penuh arti dalam diri seseorang yang ditujukan kepada suatu tujuan tertentu secara bebas. Dalam pengertian yang lebih rinci, kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus seseorang yang bebas menentukan dirinya sendiri. (Jalaludin dan Usman Said, 1996: 89-90).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dari kemampuan fisik maupun psikis seseorang yang membentuk karakter yang unik dan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menjadi sebuah ciri khas pembawaan setiap individu.<sup>41</sup>

### 3. Kepribadian Muslim

Kepribadian dalam bahasa Arab disebut dengan *syakhshiyah* dan Kepribadian muslim dengan *Syakhshiyah Al-Muslim*. Merupakan istilah baru yang tidak ada dalam Alquran maupun As-Sunnah. Menurut Fuad (2006), hal itu adalah hal yang lumrah karena tema tersebut merupakan tema baru yang belum pernah ada pada masa Rasulullah SAW, shahabat bahkan pada berabad-abad terwujudnya masyarakat Islam secara nyata. Namun ketika berbagai produk budaya Barat makin merajalela di berbagai negeri kaum muslimin saat ini; baik produk-produk materi (al-maadiyah) maupun nilai-nilai (al-afkaar); Maka pembahasan tema tersebut menjadi sangat penting dibicarakan dan dibahas. Kepribadian Muslim menurut Marimba (dalam Uhbiyati

---

<sup>41</sup> Syekh Nur Jati,  
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121130159.pdf> di akses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 14:28.

1998, hlm. 9) adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan Husna (2007) menyatakan bahwa Kepribadian Muslim merupakan sinergi antara pola pikir dan pola sikap seorang muslim yang dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam. Menurut Mubarak (2007) seseorang disebut memiliki Kepribadian Muslim manakala ia dalam memersepsi sesuatu, dalam bersikap terhadap sesuatu dan dalam melakukan sesuatu dikendalikan oleh pandangan hidup muslim.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>42</sup>

#### 4. Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktivitas rohani/jasmani.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Saifurrahman, "PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DENGAN TARBIYAH ISLAMIAH", *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Salatiga.

<sup>43</sup> Sasta Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 366.

Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan suatu pembentukan dari kebiasaan yang baik yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam. Oleh karena itu, setiap muslim harus selalu belajar dari lahir hingga akhir hayat agar selalu tetap berada kepada kebaikan. Membentuk kepribadian melalui pendidikan yang diberikan tanpa henti (*long life education*), hal ini dilakukan sebagai upaya untuk selalu berada dalam kebaikan dan berpegang kepada nilai-nilai Islam yang diajarkan dari kecil hingga akhir hayat.

Dalam membentuk kepribadian muslim secara menyeluruh adalah pembentukan yang meliputi berbagai aspek, yaitu:

- 1) Aspek Dasar, yaitu dari landasan pemikiran yang bersumber dari ajaran Wahyu.
- 2) Aspek Materiil, yaitu berupa pedoman dan materi ajaran terkandung dalam materi bagi pembentukan akhlaq al-Karimah.
- 3) Aspek sosial, yaitu menitik beratkan pada hubungan yang baik antara sesama makhluk, khususnya sesama manusia.

- 4) Aspek Teologi, yaitu pembentukan kepribadian muslim ditujukan kepada pembentukan nilai-nilai tauhid sebagai upaya untuk menjadikan kemampuan diri sebagai hamba Allah yang setia.
  - 5) Aspek teleologis (tujuan), yaitu pembentukan kepribadian muslim mempunyai tujuan yang jelas.
  - 6) Aspek Duratif (waktu), yaitu pembentukan kepribadian muslim dilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia.
  - 7) Aspek Dimensional, yaitu pembentukan kepribadian muslim dilakukan atas penghargaan terhadap faktor-faktor bawaan yang berbeda (perbedaan individu).
  - 8) Aspek fitrah manusia, yaitu pembentukan kepribadian muslim meliputi bimbingan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan jasmani, rohani dan ruh.<sup>44</sup>
5. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim tidak terbina begitu saja tetapi kepribadian itu terbina dengan adanya pengaruh kerja

---

<sup>44</sup> Ramayulis, "Psikologi Agama", (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 203-204.

sama antara pembawaan seseorang dengan pengaruh lingkungannya. Karena anak sewaktu dilahirkan telah membawa fitrah atau potensi dasar yang antara lain keterampilan, watak dan kemauan yang itu semua akan berkembang menjadi baik atau sebaliknya. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang dibawa anak sejak kecil atau sejak lahir. Dalam faktor pembawaan ini, ada salah satu pendapat dari para ahli psikologi yang sengaja penulis pilih yang aliran Convergensi, yang dipelopori oleh William Stern mengatakan bahwa, “Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajar, atau tergantung pada pembawaan atau pendidikan, di mana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak”.<sup>45</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa aliran tersebut hampir sesuai dengan ajaran Islam, di mana menurut ajaran Islam dikatakan bahwa pada setiap anak tersebut telah mempunyai pembawaan untuk

---

<sup>45</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 30.

beragama Islam yang dikenal dengan “fitrah”. Kemudian fitrah itu berjalan ke arah yang benar bilamana memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

## 2) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pribadi anak. Sebab, anak tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa adanya keluarga, kemudian sebagai makhluk sosial anak juga ingin berteman, bermain bersama, juga mereka ingin meniru orang dewasa terhadap apa yang dilakukannya. Faktor lingkungan ini bila diperinci, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan hidup anak mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa orang tua adalah, “Pembina pribadi yang pertama dalam

hidup anak”.<sup>46</sup> Anak akan kenal lebih dahulu dengan keluarga dan orang tua yang paling dominan dalam hal ini, terutama seorang ibu. Karena, ibulah yang hampir setiap hari berada di rumah. Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kehidupan anak lahir batin, moral dan spiritual.

b. Lingkungan sekolah

“Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga (keluarga)”<sup>47</sup>. Karena itu, sudah barang tentu kalau sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian anak . Sebab, dalam membina kepribadian anak itu dapat diusahakan baik di sekolah maupun di rumah. Karena sekolah merupakan lingkungan formal sebagai ajang pendidikan bagi anak setelah keluarga. Di sekolah, yang berperan sebagai pendidik adalah guru, dan guru inilah yang merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpicul di

---

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 56.

<sup>47</sup>Sofyan S. Willis, Problem Remaja dan Pemecahannya, (Bandung: PT. Angkasa, tt), hlm. 68.



pundak orang tua. Karena guru merupakan pendidik yang profesional, maka tidak semua orang bisa menjabat sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, sebagaimana syarat yang berlaku di Indonesia yaitu bahwa seorang guru yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta memiliki kualitas sebagai tenaga pengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah sekolah dan rumah (Keluarga). Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila yang satu pincang maka yang lain ikut pincang pula.<sup>48</sup> Karena masyarakat merupakan unsur ketiga sebagai tempat pendidikan anak, maka dalam masyarakat itu terjadi timbal balik antara anggota sekolah, masyarakat dan keluarga, agar tidak terjadi

---

<sup>48</sup> Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: PT. Angkasa), hlm. 79.

kepincangan dalam usaha pembinaan pribadi anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya hubungan itu maka terbukalah bagi anak-anak untuk mendapat pengalaman dari masyarakat, sebab mau tidak mau anak setelah belajar dari keluarga dan sekolah juga harus terjun ke dalam masyarakat.

#### 6. Metode Pendidikan Karakter Pribadi Muslim

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang Maha Pencipta dan Maha Mutlak yaitu Allah SWT. Sejak di dalam ruh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah adalah Tuhannya. Pandangan ini bersumber dari firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَنشَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمُ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (١٧٢)

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesqaksiannya terhadap diri mereka

sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “betul (Engkau Tuhan kami) kami bersaksi.” (kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”.

Kepribadian tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu yang relatif panjang dan berangsur-angsur.

Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan memperhatikan semua aspek-aspek dan tenaga kepribadian, sehingga pembentukan kepribadian bisa berhasil dan terwujud. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses pembentukan kepribadian muslim adalah sebagai berikut:

1. Tazkiyah Al-Nafs

Dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang teguh pada syahadah primordialnya Rasulullah tidak langsung men-ta’lim, men-Tarbiyah men-ta’dib umatnya. Proses pendidikan yang dilalui beliau menjadi cermin baginya dalam mendidik umatnya. Dengan kejadian pembelahan dan pembersihan hati beliau, kemudian diisi dengan ilmu dan keimanan, seringnya beliau mengasingkan diri di Gua hira

dengan tujuan untuk mensucikan diri dan menghindar dari pengaruh negatif kemaksiatan. Tentunya semua itu bertujuan untuk proses Tazkiyah alNafs yang mengantarkan beliau pada kondisi siap untuk di-ta'lim di-tarbiyah dan di-ta'dib Allah SWT.<sup>49</sup>

## 2. Proses Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih keterampilan aspek-aspek jasmaniah yang berkaitan dengan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, misalnya pembiasaan Shalat 5 waktu yang dapat di kontrol, baik gerakan-gerakan maupun bacaan-bacaan yang dilakukan. Dengan lembiasaan, akan diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya anak akan melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Jadi, tujuan utama dari pembiasaan ini adalah menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan

---

<sup>49</sup> Ainun Mardia Harahap, “Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam”, (Studi Multidisipliner Volume 6 edisi 1:2019), hlm. 57-58.

sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai dengan baik.<sup>50</sup>

### 3. Pembentukan pengertian, sikap dan minat

Pada taraf kedua ini diberikan pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan, yang mana perlu menggunakan tenaga-tenaga kejiwaan (karsa, rasa dan cipta). Dengan menggunakan pikiran (Cipta) dapatlah ditanamkan tentang amalan-amalan yang baik.

Dengan adanya pengertian-pengertian terbentuklah pendirian (sikap) dan perundangan mengenai hal-hal keagamaan, misalnya menjauhi dengki, menepati janji, ikhlas, sabar, bersyukur dan lain-lain. Begitu juga dengan adanya rasa (Ketuhanan) disertai dengan pengertian, maka minat dapat diperbesar dan ikut serta dalam pembentukan kepribadian muslim.

---

<sup>50</sup> Ainun Mardia Harahap, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam", (Studi Multidisipliner Volume 6 edisi 1:2019), hlm. 60.

#### 4. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan terhadap rukun Iman, yaitu iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan qadar. Pada taraf ini muncul kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala yang di pikiran, dipilih, diputuskan serta dilakukan adalah berdasarkan keinsyafan dari dalam diri sendiri dengan disertai rasa tanggung jawab. Oleh karena itu disebut juga pembentukan sendiri (pendidikan sendiri).

Ketiga taraf ini saling mempengaruhi. Taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan taraf berikutnya dan menimbulkan kesadaran dan keinsyafan sehingga memunculkan pelaksanaan amalan-amalan yang lebih sadar dan khusus.<sup>51</sup>

Pembentukan kepribadian muslim berawal dari individu, kemudian ke masyarakat. Dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai individu,

---

<sup>51</sup> Ahmad D. Marimba, "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam", (Bandung: PT. Al-Ma"arif, 1989).

pembentukan diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor lingkungan yang berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berpikir, bersikap dan bertindak laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor lingkungan dilakukan dengan cara mempengaruhi individu dengan menggunakan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma Islam, seperti teladan yang baik dan lingkungan yang serasi.

Dalam upaya membentuk kepribadian muslim sebagai individu maupun sebagai ummah, tampaknya tidak mungkin dapat dielakkan adanya keberagaman (heterogen) dan kesamaan (homogen). Walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda, tapi dalam pembentukan kepribadian sebagai ummah perpaduan itu dipadukan karena baik pembentukan secara individu maupun ummah diwujudkan dari dasar dan tujuan yang sama. Sumber yang menjadi dasar dan tujuannya adalah ajaran wahyu. Kepribadian secara

utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Dan tingkat kemuliaan akhlak erat hubungannya dengan tingkat keimanan. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep tersebut dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter pribadi muslim adalah penataan dalam bidang pendidikan karakter islam yang berfokus pada kepribadian dengan melakukan aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang manajemen karakter pribadi muslim telah banyak dilakukan, namun tentang pembahasan manajemen karakter pribadi muslim belum ada pembahasan secara khusus. Sebagai bahan pendukung sekaligus untuk mengantisipasi keserupaan tema dengan apa yang akan penulis teliti, maka beberapa referensi telah penulis



kumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang penulis dapatkan.

Pertama, Jurnal Pendidikan Islam; karya Supiana dan Rahmat Sugiharto yang berjudul “pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan (studi kasus di madrasah tsanawiyah terpadu ar-roudloh cileunyi bandung jawa barat)”, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Bentuk pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ialah ada empat, Pertama, Pembiasaan dalam akhlaq meliputi: salam senyum sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku. Kedua, Pembiasaan dalam ibadah meliputi: shalat dhuha, zuhur, dan Jum’at, membaca do’a harian, puasa senin kamis, dan membaca Al-Qur’an. Ketiga, Pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi: peningkatan imtaq dan da’wah islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan akhlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta apresiasi seni budaya dan olahraga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembiasaan dilakukan secara rutin, spontan dan teladan.

Adapun perbedaannya adalah guru berperan dalam pelaksanaan pembiasaan secara terkoordinasi.<sup>52</sup>

Kedua, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah; karya Atika Andayani dan Zaini Dahlan dengan judul “konstruksi karakter siswa via pembiasaan shalat dhuha”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha di MIS Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan terlaksana dengan baik dan terstruktur. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah adalah sebagai salah satu bentuk penanaman karakter yang baik kedalam diri siswa, sehingga diharapkan dengan terbiasa melaksanakan shalat dhuha siswa memiliki kepribadian yang elok serta sesuai dengan syariat Islam. Dari pembiasaan shalat dhuha secara menyeluruh ini berhasil membentuk beberapa karakter baik dalam diri siswa. Karakter-karakter tersebut adalah: (1) Religius; (2) Disiplin; (3) Tepat Waktu; (4) Tanggung Jawab; dan (5) Jujur. Karakter-karakter tersebut sejalan dengan visi dari sekolah untuk membentuk insan yang Qiyamul (Qurani, Ibadah, Akhlak Mulia, dan Unggul). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

---

<sup>52</sup>Supiana, Rahmat Sugiharto, “pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan (studi kasus di madrasah tsanawiyah terpadu ar-roudloh cileunyi bandung jawa barat)”, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

lakukan adalah pendidikan karakter yang sejalan dengan visi dari sekolah. Adapun perbedaannya adalah pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah.<sup>53</sup>

Ketiga, *Jurnal For Islamic Studies*; karya Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti dan Ferianto, dengan judul “Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta didik di SDN Pasirkamuniung 1” Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaannya tersusun secara terstruktur diawali dengan menyusun jadwal waktu shalat, jadwal imam, dan jadwal guru pendamping. Dalam proses pelaksanaannya peserta didik berwudhu sebelum melaksanakan shalat dhuha, membaca Al Quran setelah shalat dan gerakan shalat selalu didampingi oleh guru dan dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah proses perencanaan tersusun secara terstruktur yaitu dengan penyusunan jadwal waktu shalat, jadwal imam.

---

<sup>53</sup>Atika Andayani, Zaini Dahlan, “konstruksi karakter siswa via pembiasaan shalat dhuha”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

Adapun perbedaannya adalah penyesuaian visi dan misi sekolah dengan kegiatan pembiasaan.<sup>54</sup>

Keempat, jurnal An-Nizom; karya Syaipul Bakri, Suhirman, dan Suryani, dengan judul “Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT IQRA’ 2 KOTA BENGKULU” IAIN Bengkulu, 2021. Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu dilakukan melalui internalisasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis quality assurance dan program pembinaan kecerdasan spritual. Untuk kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) berbasis quality assurance lebih ditekankan pada strategi inquiry berbetuk kegiatan life-skill dan mutabaah harian serta rapor karakter pribadi islami. Sedangkan untuk program pembinaan kecerdasan religius terdapat kegiatan iftor jama’i, Mabit, outdoor study (rihlah ilmiah), dan camp Qur’an. Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra’ 2 Kota Bengkulu dilakukan melalui dua pola, yaitu pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Pola intrakurikuler terdiri dari kegiatan Sapa Pagi Jum’at. Sedangkan pola

---

<sup>54</sup>Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti dan Ferianto, “Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta didik di SDN Pasirkamuniung 1” *Jurnal For Islamic Studies*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023.

ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan iftor jama'i, Mabit, outdoor study (rihlah ilmiah), dan camp Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi salah satunya dengan kegiatan monitoring, Adapun perbedaannya adalah program kegiatan-kegiatan berpola intrakurikuler.<sup>55</sup>

Kelima, Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam; karya Muh Idris, dengan judul "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona" STAI Luqman al-Hakim, 2018. Dalam penelitian ini karakter diartikan sebagai perwujudan dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal serta meliputi seluruh aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia dengan tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*) serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga, dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (Ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Quran dan As-Sunah (hadis). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti

---

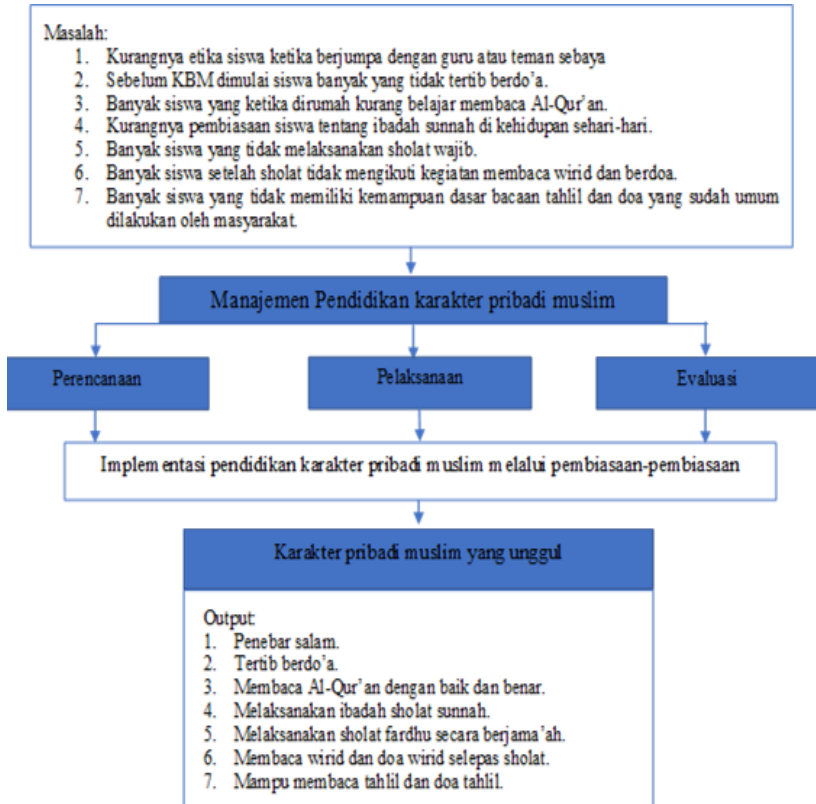
<sup>55</sup>Syaipul Bakri, Suhirman, dan Suryani, "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT IQRA' 2 KOTA BENGKULU" Jurnal An-Nizom, IAIN Bengkulu, 2021.

lakukan adalah guru berperan sebagai pengasuh, model dan mentor oleh siswa dalam pelaksanaan pembiasaan, Adapun perbedaannya adalah penekanan kegiatan pembiasaan pada proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah).<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Muh Idris, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona”, Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Luqman al-Hakim, 2018.

## E. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.<sup>57</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>58</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi

---

<sup>57</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6.



dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk dan Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>59</sup>

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Nasir (2002:61) metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang di selidiki.<sup>60</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Ma'ruf Jl. Raya Candisari no. 02 rt:02 rw:08 kecamatan Mranggen, kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>59</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian* ..., hlm. 7-8.

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

## 2) Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 April-30 Mei 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### C. Sumber Data Penelitian

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>61</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

#### a) Sumber data primer

Adapun yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data pokok yang di dapat dari Kepala Sekolah.

#### b) Sumber data sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari staff

---

<sup>61</sup> Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

bagian tata usaha di antaranya, jadwal kegiatan siswa, jadwal piket guru dan dokumentasi kegiatan berupa foto.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity).<sup>62</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “*the*

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 285-286.

*fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”.*<sup>63</sup>

## 1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>64</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan recorder.<sup>65</sup>

Dalam praktiknya, peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati jalannya manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari dengan menggunakan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 225.

<sup>64</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Gaung Persada, 2009), cet.1, hlm. 11.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 285-286.

alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan recorder. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi terkait peran kepala sekolah sebagai pengendali dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atas responden.<sup>66</sup>

Dalam wawancara ini dilakukan secara tatap muka obyek yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah. Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi Bagaimana kepala sekolah memimpin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variabel dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain-lain yang disebut dokumen. Dokumen adalah

---

<sup>66</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193.

segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy).<sup>67</sup>

Dalam hal ini seperti jadwal pelaksanaan, dokumentasi pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim berupa foto, dan hal lain yang menunjang penelitian ini.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>68</sup>

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta

---

<sup>67</sup> Sarosa Dkk, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 61.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 241.

yang dimilikinya. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>69</sup>

Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.<sup>70</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara kepada kepala sekolah. Kemudian setelah mendapatkan data dengan wawancara peneliti melakukan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter pribadi muslim yang meliputi pembiasaan

---

<sup>69</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 219.

<sup>70</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, ..., hlm. 219



mengucapkan salam dan bersalaman, pembiasaan berdoa sebelum KBM, pembiasaan literasi Al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca wirid dan doa wirid, pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil.

## **G. Teknik Analisis Data**

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman<sup>72</sup>:

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 244.

<sup>72</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (terj. Tjejep Rohendi Rohidi)*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm.19-19.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'rif Candisari, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah dirangkum secara jelas dan terperinci.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>73</sup> Data dapat menggambarkan bagaimana proses manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari berjalan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Verifikasi data dilakukan untuk menentukan data akhir dari seluruh tahapan proses analisis, sehingga seluruh permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari terjawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya. Pada bagian akhir ini, muncul kesimpulan-kesimpulan mendalam secara keseluruhan dari data hasil penelitian.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.6, hlm. 341.

Dengan kegiatan mereduksi data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan memberikan kemudahan pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian tentang manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari menggunakan berbagai cara untuk memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun cara yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden yang digunakan sebagai narasumber adalah Kepala Sekolah.

##### **1. Deskripsi Data tentang Perencanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim**

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah terkoordinasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi terkait Perencanaan pendidikan karakter Pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari dilakukan rapat secara bersama oleh segenap personil sekolah, membahas mengenai penyusunan

kegiatan, penjadwalan kegiatan, pengalokasian waktu kegiatan, serta evaluasi peserta didik. Perencanaan ini dilakukan dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penyesuaian visi dan misi sekolah, menentukan sarana prasarana dan fasilitas pendukung, menentukan tata tertib dan indikator peserta didik di sekolah.<sup>74</sup>

Perencanaan tersebut memuat kegiatan penanaman nilai-nilai karakter dan moralitas kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dan moralitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan. Kegiatan tersebut di antaranya:

a. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman

Kegiatan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dilakukan oleh segenap personil sekolah, Khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, bendahara sekolah, ketua lab komputer, guru konseling dan guru piket. Kegiatan ini dilakukan setiap hari yakni hari Senin-Sabtu, dimulai pukul 06.30 WIB di depan kantor saat para siswa datang ke sekolah, Kepala sekolah beserta waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, guru

---

<sup>74</sup> Hasil observasi tentang perencanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman pada tanggal 10 Mei 2023.

konseling, staff tata usaha dan guru piket menyambut siswa di depan kantor guru.<sup>75</sup>

Gambar 4.1

Jadwal penugasan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman

**JADWAL MENYAMBU ANAK KITA**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	Abdul Wahib, M.Pd.I	Abdul Wahib, M.Pd.I	Abdul Wahib, M.Pd.I	Abdul Wahib, M.Pd.I	Abdul Wahib, M.Pd.I	Abdul Wahib, M.Pd.I
2	Zainul Fuadi, S.Pd	Zainul Fuadi, S.Pd	Zainul Fuadi, S.Pd	Zainul Fuadi, S.Pd	Kurnia Aji N, S.Pd	Kurnia Aji N, S.Pd
3	Robai, S.Pd	Robai, S.Pd	Robai, S.Pd	Robai, S.Pd	Siti Mubarakah, S.Pd	Siti Mubarakah, S.Pd
4	M.Sholekul Hadi, S.Pd	M.Sholekul Hadi, S.Pd	M.Sholekul Hadi, S.Pd	Mastutik, S. Pd	M.Sholekul Hadi, S.Pd	Mastutik, S. Pd
5	Lukmanul Hakim, S.Pd	Lukmanul Hakim, S.Pd	Abdur Rozak, S.Pd	Abdur Rozak, S.Pd	Abdur Rozak, S.Pd	Abdur Rozak, S.Pd
6	Nur Faizah, S. Pd	Siti Mubarakah, S. Pd	Kurnia Aji Nuryani, S. Pd	Lutfi Zulkarnain, S. Pd	Mastutik, S. Pd	Fiki Zakiya Futna

*Nb Berangkat sampai di sekolah maksimal pukul 06.30*

*Atas Perhatian dan antusiasme nya kami ucapkan Banyak terimakasih*

Berdasarkan hasil dokumentasi jadwal penugasan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dilakukan oleh guru yang memiliki peran yang sangat vital di sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Abdul Wahib, M.Pd.i selaku kepala sekolah:

---

<sup>75</sup> Hasil observasi tentang perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

“Dalam perencanaannya kami tugaskan beberapa guru yang memiliki peran yang sangat vital di sekolah, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, bendahara sekolah, ketua lab komputer, guru konseling, dan guru piket untuk menyambut anak-anak. Hal ini dilakukan karena kurangnya etika siswa ketika berjumpa dengan guru atau dengan orang yang lebih tua, adanya kegiatan pembiasaan ini juga dapat memantau kedisiplinan dan kerapian siswa”.<sup>76</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman mempunyai persiapan yang terencana, di antaranya penjadwalan dan penugasan.

b. Pembiasaan berdoa sebelum KBM

Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum KBM dilakukan pukul 06.50-07.00 WIB dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam 1-2. Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Wahib, M.Pd.I memaparkan bahwa:

“Pembiasaan berdoa sebelum KBM menjadi harapan kami bahwa dalam hal apapun siswa diharapkan untuk berdoa dan berserah diri kepada Allah Swt. dalam pembiasaan ini, guru

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.



ditugaskan untuk mendampingi siswa berdoa sebelum KBM. Kami siapkan tempelan tulisan doa saaltu dan asmaul husna yang cukup besar di setiap kelas. Sehingga memudahkan bagi siswa yang tidak hafal doa tersebut”.<sup>77</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berdoa sebelum KBM dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam 1-2, dalam kegiatannya siswa membaca doa saaltu dan asmaul husna.

c. Pembiasaan literasi Al-Quran

Kegiatan pembiasaan literasi Al-Quran dilakukan setiap 15 menit pertama setelah pergantian jam pelajaran dipimpin oleh guru yang mengajar di kelas, setiap siswa diwajibkan membawa mushaf Al-Quran.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Wahib, M.Pd.i memaparkan bahwa:

“Dalam perencanaan ini kami himbau siswa untuk selalu membawa mushaf Al-Quran setiap harinya. Guru sebagai pemimpin jalannya literasi Al-Quran ditugaskan untuk menyimak bacaan Al-Quran para siswa. Literasi Al-Quran ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

dekat lagi dengan Al-Quran. Kami beri waktu 15menit agar kegiatan ini tidak mengganggu waktu jam pelajaran inti. Kami berharap dengan adanya literasi Al-Quran tumbuh kesadaran siswa untuk terus belajar dan membaca Al-Quran”.<sup>78</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi Al-Qur’an dilaksanakan setiap pergantian jam pelajaran dan dipimpin oleh guru yang mengajar.

d. Pembiasaan Shalat dhuha

Kegiatan Shalat dhuha dilakukan setiap hari, dilaksanakan di mushola yayasan secara berjamaah oleh segenap personil sekolah, semua siswi diwajibkan membawa mukena. Setiap harinya guru dijadwalkan secara bergilir untuk menjadi imam sholat dhuha. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahib M.Pd.I

“untuk memimpin kegiatan shalat berjamaah perlu adanya penjadwalan, seluruh guru laki-laki memiliki tugas menjadi imam shalat baik itu shalat dhuha maupun shalat dzuhur, sehingga secara tidak langsung siswa dapat meneladani kualitas kepribadian muslim

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma’ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

guru tersebut dan siswa terbiasa dengan melakukan ibadah shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>79</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah.

e. Pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah

Kegiatan pembiasaan shalat dzuhur dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at pada pukul 11.45-12.15 WIB dilaksanakan di Mushola yayasan secara berjamaah dipimpin oleh guru piket imam shalat yang sudah dijadwalkan oleh waka kurikulum. Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah memiliki tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah dan memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sehingga menumbuhkan kesadaran siswa melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, dengan begitu siswa terbiasa melaksanakan shalat di awal waktu.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Wahib, M.Pd.I:

“Perencanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah kami siapkan penjadwalan terlebih dahulu, jam berapa berapa shalat zuhur dimulai, kemudian berapa durasinya, dan siapa yang bertanggung jawab menjadi imam shalat sudah dibuatkan jadwal oleh waka kurikulum”.<sup>80</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan sesuai jadwal yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah.

f. Pembiasaan membaca wirid dan doa wirid

Kegiatan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dipimpin oleh guru piket imam shalat, siswa dituntut untuk membaca dan menyimak bacaan wirid dan doa wirid menggunakan buku saku yang sudah disediakan oleh sekolah dengan harapan siswa yang menyimak bacaan wirid dan doa wirid seiring berjalannya waktu siswa dapat melafalkan wirid dan doa wirid di luar kepala.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Abdul Wahib, M.Pd.I

“Dalam pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dilakukan setiap hari dengan harapan siswa terbiasa, sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan hafal diluar kepala bacaan-bacaan tersebut. Karena rangkaianannya yang panjang, maka guru yang bertugas memimpin membaca wirid dan doa wirid kemudian ditirukan siswa secara serentak”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dilakukan sesuai sholat, dalam pembacaannya dipimpin oleh guru piket imamsholat dan diikuti oleh seluruh siswa.

g. Pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil

Kegiatan pembacaan tahlil dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.46 - 09.16 WIB di *maqbarah* sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'ruf, dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk oleh waka kesiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I memaparkan bahwa:

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

“Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu di *maqbarah* sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma’ruf, kami bebaskan secara penuh pembacaan tahlil dan doa tahlil kepada siswa yang sudah hafal bacaan tahlil dan doa tahlil. Harapan kami pembiasaan ini membentuk karakter siswa untuk dapat bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabiin, auliya’ dan ulama. Serta menjadi bekal bagi siswa nantinya ketika terjun ke lingkungan masyarakat ”.<sup>82</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dipimpin oleh siswa yang sudah ditunjuk oleh waka kesiswaan.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma’ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

Gambar 4.2

Jam dan durasi kegiatan

26-Jan-21



**JAM DAN DURASI KEGIATAN**  
SMP ISLAM TERPADU AL-MA'RUF  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SENIN			SELASA			RABU		
PUKUL	DURASI	KEGIATAN	PUKUL	DURASI	KEGIATAN	PUKUL	DURASI	KEGIATAN
06.50 - 07.00	00.10	DO'A	06.50 - 07.00	00.10	DO'A	06.50 - 07.00	00.10	DO'A
07.00 - 07.30	00.30	UPACARA	07.00 - 07.40	00.40	1	07.00 - 07.40	00.40	1
07.30 - 08.10	00.40	1	07.40 - 08.20	00.40	2	07.40 - 08.20	00.40	2
08.10 - 08.50	00.40	2	08.20 - 08.50	00.30	DHUHA	08.20 - 08.50	00.30	DHUHA
08.50 - 09.30	00.40	3	08.50 - 09.30	00.40	3	08.50 - 09.30	00.40	3
09.30 - 10.10	00.40	4	09.30 - 10.10	00.40	4	09.30 - 10.10	00.40	4
10.10 - 10.25	00.15	ISTIRAHAT	10.10 - 10.25	00.15	ISTIRAHAT	10.10 - 10.25	00.15	ISTIRAHAT
10.25 - 11.05	00.40	5	10.25 - 11.05	00.40	5	10.25 - 11.05	00.40	5
11.05 - 11.45	00.40	6	11.05 - 11.45	00.40	6	11.05 - 11.45	00.40	6
11.45 - 12.15	00.30	SHOLAT DUHUR	11.45 - 12.15	00.30	SHOLAT DUHUR	11.45 - 12.15	00.30	SHOLAT DUHUR
12.15 - 12.55	00.40	7	12.15 - 12.55	00.40	7	12.15 - 12.55	00.40	7
12.55 - 13.35	00.40	8	12.55 - 13.35	00.40	8	12.55 - 13.35	00.40	8

KAMIS			JUMAT			SABTU		
PUKUL	DURASI	KEGIATAN	PUKUL	DURASI	KEGIATAN	PUKUL	DURASI	KEGIATAN
06.50 - 07.00	00.10	DO'A	06.50 - 07.00	00.15	DO'A DAN INFAQ	06.50 - 07.00	00.30	DO'A
07.00 - 07.40	00.40	1	07.05 - 07.30	00.25	SHOLAT DUHA	07.00 - 07.38	00.38	1
07.40 - 08.20	00.40	2	07.30 - 08.45	01.15	SENAM/LIGA	07.38 - 08.16	00.38	2
08.20 - 09.00	00.40	3	08.45 - 09.00	00.15	ISTIRAHAT	08.16 - 08.46	00.30	DUHA
09.00 - 09.40	00.40	4	09.00 - 09.30	00.30	1	08.46 - 09.16	00.30	MAKAM
09.40 - 10.05	00.25	ISTIRAHAT	09.30 - 10.00	00.30	2	09.16 - 09.31	00.15	ISTIRAHAT
10.05 - 12.15	02.10	SHOLAT DUHA, BERSEHABAT DAN BERAKHLAH SHOLAT DUHA	10.00 - 10.30	00.30	3	09.31 - 10.09	00.38	3
12.15 - 12.55	00.40	5	10.30 - 11.00	00.30	4	10.09 - 10.47	00.38	4
12.55 - 13.35	00.40	6				10.47 - 11.25	00.38	5
						11.25 - 12.03	00.38	6
						12.03 - 12.30	00.27	SHOLAT DUHUR

\* JIKA ADA PERUBAHAN INSIDENTAL AKAN DI INFORMASIKAN DI GRUP

Kamis, 26 Januari 2023  
Kepala Sekolah



Abdull Wahib, M.Pd.I

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait jam dan durasi kegiatan yang meliputi pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, pembiasaan berdoa sebelum KBM, pembiasaan literasi Al-Quran, pembiasaan shalat dhuha, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca wirid dan doa wirid, pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil menggunakan panduan yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah sebagai acuan pihak sekolah dalam

melaksanakan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf direncanakan dengan beberapa latar belakang. Dalam pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa dibekali buku panduan yang berisi tentang tuntunan-tuntunan doa sebelum KBM, doa shalat dhuha, wirid dan doa wirid, tahlil dan doa tahlil. Sehingga anak tidak hanya dituntut untuk menghafal saja tanpa diberi panduan dari sekolah.

## **2. Deskripsi Data tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pribadi Muslim**

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan staf memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahib, M.Pd.I :

“Pelaksanaan karakter pribadi muslim dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di beberapa tempat



yang sudah kami sediakan. Kami mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan, pembiasaan rutin dan mengintegrasikan dalam program sekolah baik kegiatan rutin di sekolah maupun kegiatan secara spontan”.<sup>83</sup>

- a. Pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, bendahara sekolah, ketua lab komputer, guru konseling dan guru piket dilakukan sesuai penjadwalan yang telah di disepakati dalam perencanaan. Pelaksanaan pembiasaan ini dilaksanakan mulai pukul 06.30 - 06.50 WIB bertempat di depan kantor sekolah. Siswa satu-persatu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru-guru yang menyambut di depan kantor. Kemudian siswa menuju ke kelas

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

sembari menunggu kegiatan pembiasaan berdoa sebelum KBM dimulai.<sup>84</sup>

Gambar 4.3

Pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman



Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dilakukan oleh kepala sekolah, TU, guru piket, dan ketua lab komputer.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kepala sekolah dalam wawancara,

“Anak-anak melaksanakan kegiatan ini dengan tertib, anak-anak juga dituntut untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika berjumpa dengan guru maupun teman. Guru menjadi teladan utama dalam pelaksanaan ini.

---

<sup>84</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma’ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

Pelaksanaan ini tidak hanya dilakukan dalam penyambutan siswa, namun saat seluruh sesi KBM selesai pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman tetap dilakukan. Dalam kegiatan ini kami juga dapat memantau kedisiplinan siswa dalam waktu keberangkatan siswa ke sekolah, kami juga dapat memantau kerapian siswa”.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman berjalan dengan baik. Namun peneliti menemukan bahwa ada hal yang tidak sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan melalui hasil observasi dan dokumentasi. Beberapa guru yang ditugaskan sebagian tidak mengikuti arahan dari kepala sekolah sebagaimana mestinya, dengan alasan yang beragam. Sehingga tidak mencerminkan kedisiplinan maupun teladan bagi siswa.

b. Pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM dilakukan pada pukul 06.50-07.00 WIB. Dalam

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

pembacaan doa dipimpin oleh siswa program tahfidz yang bertugas murojaah Al-Quran ditengah-tengah kegiatan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman kemudian dilanjutkan membaca doa sebelum KBM melalui penguat suara. Kemudian dalam pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM di dalam kelas di pimpin dan dikomando oleh guru yang mengajar pada jam 1-2.<sup>86</sup>

Gambar 4.4  
Pelaksanaan Pembiasaan Berdoa sebelum KBM



---

<sup>86</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum KBM dipimpin oleh siswa yang membaca do'a melalui pengeras suara yang ada di kantor guru. Pelaksanaan berdo'a sebelum KBM di kelas diikuti oleh siswa dengan baik, guru bertugas memimpin dan memantau jalannya pembiasaan berdo'a sebelum KBM.

Hal ini sejalan dengan wawancara kepada bapak Abdul Wahib M.Pd.I

“pukul 06.50 kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum KBM dimulai, pembacaan do'a dipimpin oleh siswa tahfidz yang bertugas murojaah Al-Quran sebelum kegiatan berdo'a sebelum KBM melalui pengeras suara. seluruh siswa secara serentak membaca do'a dan guru di kelas mengondisikan jalannya pembiasaan berdo'a sebelum KBM”.<sup>87</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum KBM berjalan dengan baik sesuai perencanaannya. Dipimpin oleh siswa yang bertugas membaca do'a melalui pengeras suara yang ada di kantor dan di kelas pembacaan do'a dikomando oleh guru yang mengajar.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

c. Pelaksanaan Pembiasaan Literasi Al-Quran

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran dilakukan setelah kegiatan pembiasaan berdoa sebelum KBM. Seluruh siswa diwajibkan untuk membawa mushaf Al-Quran setiap hari. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini dilakukan 15 menit sebelum pelajaran inti dimulai. Dipimpin oleh guru yang mengajar. Dalam pelaksanaannya, setiap membaca minimal 1 ayat Al-Quran atau lebih secara estafet, semua siswa wajib menyimak bacaan Al-Quran baik secara makhraj ataupun bacaan tajwidnya.<sup>88</sup>

Gambar 4.5

Pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Qur'an



---

<sup>88</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan literasi Al-Quran dilakukan oleh seluruh siswa secara estafet dan dipimpin oleh guru yang mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, Bapak Abdul Wahib, M.Pd.I memaparkan

“kegiatan literasi Al-Quran berjalan dengan baik, dilaksanakan 15menit sebelum pelajaran inti dan dipimpin oleh guru yang mengajar. Literasi Al-Quran ini dilakukan secara estafet oleh siswa, setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya, baik itu siswa membaca Al-Quran bergantian sesuai tempat duduknya atau sesuai absen atau yang lainnya. Yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari siswa membaca Al-Quran meskipun 1 ayat saja. Kemudian surat dan ayat yang paling terakhir dibaca dicatat di jurnal yang ada di kelas supaya ketika kegiatan literasi Al-Quran saat pergantian jam berikutnya guru dan siswa dapat melihat dan mengetahui surat dan ayat terakhir yang dibaca dan melanjutkan ke surat dan ayat berikutnya”.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran berjalan dengan baik. peneliti menemukan kesesuaian antara hasil

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

wawancara. Hanya saja, durasi yang dihabiskan selama literasi Al-qur'an tidak sesuai antara satu kelas dengan kelas yang lainnya. Hal yang melatarbelakangi terjadinya durasi waktu yang berbeda dikarenakan beberapa siswa yang tidak lancar membaca Al-qur'an sehingga koreksi ketepatan bacaan memakan banyak waktu.

d. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembiasaan Sholat Dhuha dilaksanakan oleh seluruh personil sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah baik itu jadwal pelaksanaannya maupun jadwal piket guru yang bertugas menjadi imam shalat. Semua guru berperan dalam jalannya pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, para guru berpencar untuk mengatur ketertiban anak-anak yang sedang mengambil wudhu, mengajak siswa untuk membaca niat i'tikaf dan membaca shalawat nariyah sembari menunggu shalat dhuha dimulai, serta mengatur *shaf* siswa. Shalat Dhuha ini dipimpin oleh guru yang mendapatkan tugas piket sebagai imam Shalat



Dhuha maupun Shalat Dhuhur. Kemudian ketika sesi membaca doa Shalat Dhuha dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk waka kesiswaan. Dalam kegiatan ini seluruh siswa wajib membawa buku panduan yang telah di berikan oleh pihak sekolah sebagai panduan siswa dalam pembacaan doa shalat dhuha.<sup>90</sup>

Gambar 4.6

Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuha



---

<sup>90</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi para siswa, melaksanakan rangkaian shalat dhuha dengan baik dan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku kepala sekolah memaparkan:

“Siswa mengikuti kegiatan salat Dhuha dengan tertib, dimulai dari wudhu, membaca niat i’tikaf, membaca sholawat nariyah sembari menunggu shalat dhuha dimulai, sampai shalat dhuha berlangsung. Semua guru bertugas untuk menertibkan seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini. Kemudian pada sesi berdoa, dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh waka kesiswaan. Saat pembacaan doa shalat dhuha seluruh siswa wajib melafalkan dengan lantang, sehingga seiring berjalannya waktu siswa hafal bacaan doa shalat dhuha. Siswa juga diwajibkan membawa buku panduan yang telah kami berikan, di dalam buku panduan tersebut terdapat bacaan doa shalat dhuha sebagai panduan siswa yang tidak hafal bacaan shalat dhuha”.<sup>91</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma’ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

e. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh seluruh personil sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dikeluarkan oleh sekolah. Baik itu pengalokasian waktu maupun jadwal piket imam shalat. Semua guru berperan dalam jalannya pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuhur, para guru berpencar untuk mengatur ketertiban anak-anak yang sedang mengambil wudhu, mengajak anak untuk membaca niat i'tikaf dan membaca shalawat nariyah sembari menunggu shalat dzuhur dimulai, serta mengatur *shaf* siswa.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

Gambar 4.7

Pelaksanaan Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah



Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa melaksanakan rangkaian kegiatan shalat dhuhur bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku kepala sekolah memaparkan bahwa:

“Sama seperti dalam kegiatan shalat dhuha, siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan tertib, dimulai dari wudhu, membaca niat i'tikaf, membaca sholawat nariyah sembari menunggu shalat dhuhur dimulai, sampai shalat dhuhur berlangsung”.<sup>93</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah berjalan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

dengan baik sesuai perencanaannya. Siswa melaksanakan seluruh rangkaian shalat dhuhur berjamaah dimulai dengan berwudhu, membaca niat i'tikaf, dan membaca sholawat nariyah sembari menunggu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah dimulai. Pelaksanaan pembiasaan ini dipimpin oleh guru piket yang sudah dijadwalkan dan ditunjuk oleh pihak sekolah.

f. Pembiasaan membaca wirid dan doa wirid

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dilakukan setiap seusai shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Dalam kegiatan pembacaan wirid dan doa wirid dipimpin oleh guru yang bertugas sebagai imam shalat, kemudian para siswa mengikuti pembacaan wirid dan doa wirid dengan buku panduan yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Bagi siswa yang tidak membawa buku panduan maka diminta untuk berdiri selama

kegiatan sebagai wujud hukuman karena tidak disiplin.<sup>94</sup>

Gambar 4.8

Pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid



Berdasarkan hasil dokumentasi, siswa melaksanakan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dengan baik. Menggunakan buku panduan sebagai pedoman dalam pembacaan wirid dan doa wirid.

Berdasarkan hasil wawancara, bapak Abdul Wahib M.Pd.I memaparkan:

“siswa secara serentak membaca wirid dan doa wirid dengan baik, meskipun ada

---

<sup>94</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma’ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.

beberapa siswa yang belum bisa mengikuti dengan baik dikarenakan terkendala tidak bisa membaca huruf arab. Tetapi siswa yang terkendala ini seiring berjalannya waktu bisa menyesuaikan dan mengikuti karena terbiasa mendengar bacaan wirid dan doa wirid”.<sup>95</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca wirid dan doa wirid terlaksana dengan baik meskipun beberapa siswa memiliki kendala tidak bisa membaca huruf Arab namun seiring berjalannya waktu dapat menyesuaikan karena terbiasa mendengar bacaan wirid dan doa wirid.

g. Pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dilakukan setiap hari Sabtu di *Maqbarah* sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'ruf Candisari yang bertempat di samping sekolah. Siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan ini setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha di mushola. Kegiatan ini dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh Bapak Roba'i S.Pd

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

sebagai waka kesiswaan. Bapak Roba'i S.Pd menunjuk siswa yang dinilai sudah mampu, yaitu hafal bacaan tahlil dan doa tahlil. Dalam kegiatan ini siswa wajib membawa buku panduan yang telah diberikan oleh pihak sekolah, dengan harapan siswa membaca dan menyimak bacaan tahlil dan doa tahlil yang dibacakan oleh siswa yang telah ditunjuk untuk memimpin kegiatan pembiasaan ini.<sup>96</sup>

Gambar 4.9

Pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil



---

<sup>96</sup> Hasil observasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 10 Mei 2023.



Berdasarkan hasil dokumentasi siswa memimpin jalannya pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dengan baik dan mengikuti himbauan dari pihak sekolah untuk membawa buku panduan yang berisi bacaan tahlil dan doa tahlil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Abdul Wahib M.Pd.I memaparkan:

“Dalam pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan pembiasaan shalat dhuha, siswa diwajibkan untuk membawa buku panduan yang telah pihak sekolah berikan. Kami tunjuk siswa yang sudah memenuhi kualifikasi untuk memimpin jalannya pembiasaan ini, yaitu siswa yang sudah hafal bacaan tahlil dan doa tahlil. Kualifikasi ini dilihat dari data para pembimbing ujian praktik. Waka kesiswaan berkoordinasi dengan para pembimbing, siapa saja yang sudah hafal dan siap untuk memimpin kegiatan pembiasaan ini. Dengan begitu mental siswa akan terbentuk dan siswa akan berani tampil di depan khalayak ramai”.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dipimpin oleh siswa

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

yang sudah memenuhi kualifikasi , yaitu siswa yang sudah hafal bacaan tahlil dan doa tahlil.

### **3. Deskripsi Data tentang Evaluasi Pendidikan Karakter Pribadi Muslim**

Evaluasi karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari dilakukan dengan monitoring dan tindak lanjut. Monitoring dilakukan dengan pemantauan terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang sudah berjalan. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai antara perencanaan dan pelaksanaannya. Setelah semua itu dilakukan maka ditindaklanjuti melalui perbaikan maupun penyempurnaan atau pengembangan.

Sebagaimana yang telah di paparkan oleh bapak Abdul Wahib, M.Pd.I

“Evaluasi yang kami lakukan adalah melihat apakah kegiatan pembiasaan yang kami berikan berjalan dengan baik. Lalu memilih dan memilah kegiatan pembiasaan apa yang perlu kita tindaklanjuti jika tidak berjalan dengan efektif. Lalu kami adakan rapat bersama guru dan staf membahas kegiatan pembiasaan yang tidak berjalan dengan baik, kemudian mengambil keputusan apakah kegiatan tersebut tetap di adakan atau dihapuskan. Apabila tetap di adakan kita diskusikan solusi apa yang baik supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik, dan apabila

dihapuskan kami harus mengadakan pembiasaan baru yang dapat berjalan dengan baik dan efisien.<sup>98</sup> Untuk dapat melihat keberhasilan suatu kegiatan yang sudah berjalan maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Di antara keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dengan tercapainya penguasaan materi yang telah diberikan dengan memberikan ujian praktik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib yang memaparkan bahwa:

“Untuk menilai tingkat keberhasilan, kami melakukan adanya ujian praktik agama yang menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas 9, ujian praktik tersebut di antaranya menghafal doa shalat dhuha, menghafal wirid dan doa wirid, menghafal tahlil dan doa tahlil, menghafal niat shalat jama qashar dan menghafal tata cara shalat jenazah. Adapun evaluasi pembiasaan seperti berdo'a sebelum KBM, sopan santun dan kedisiplinan siswa tercatat dalam buku rapor siswa dalam bentuk penilaian”.<sup>99</sup>

Selain itu tahap evaluasi juga membahas masalah-masalah yang terjadi selama pelaksanaan pembiasaan tersebut. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Abdul Wahib, M.Pd.I

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

“Masalah yang kami temukan beragam, yaitu anak-anak yang tidak disiplin membawa buku panduan dimana buku panduan tersebut wajib dibawa sebagai pedoman pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca wirid dan doa wirid, serta pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil, hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik”.<sup>100</sup>

Maka hal ini perlu adanya tindak lanjut agar permasalahan kedisiplinan ini tidak terulang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Abdul Wahib, M.Pd.I

“Kami melakukan tindak lanjut, bagi siswa yang tidak membawa buku panduan maka dihukum berdiri selama kegiatan pembiasaan berlangsung, bagi siswa yang tidak membawa buku panduan dengan alasan hilang maka wajib untuk membeli buku panduan ke bagian kesiswaan, yaitu bapak Robai”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pribadi muslim berdampak pada kegiatan sehari-hari secara reflektif. Seperti halnya:

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. Pada tanggal 5 Mei 2023.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahib M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

- a) Siswa secara refleks mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.
- b) Siswa tertib berdoa dan menyadari kesakralan setiap rangkaian doa.
- c) Adanya kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Quran.
- d) Adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat sunnah tanpa harus di tekan.
- e) Adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat wajib secara berjamaah dan tepat waktu.
- f) Adanya kesadaran siswa untuk membaca wirid dan doa wirid setelah melaksanakan ibadah shalat.
- g) Siswa mampu untuk membaca tahlil dan doa tahlil sebagai bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Perencanaan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari**

Dari hasil penelitian di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam

pendidikan karakter pribadi muslim sudah terkoordinir dengan baik. Persiapan perencanaan kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan karakter pribadi muslim dilakukan dengan cara berkoordinasi bersama kepala sekolah, guru dan staf untuk membuat kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan karakter pribadi muslim dan hal-hal lain seperti penyusunan kegiatan, penjadwalan dan pengalokasian waktu. Melalui koordinasi tersebut diharapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan karakter pribadi muslim dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ramadani Sam (2022), mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahap awalan yang harus dilakukan untuk menentukan ke depannya apa yang harus dilakukan. Perencanaan ini berkaitan dengan menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW. Perencanaan dilakukan dengan merancang (a) Visi dan misi sekolah, (b) penentuan jangka panjang dan jangka pendek, (c) Melakukan instrumen penilaian pendidikan, menentukan indikator peserta didik di sekolah, (d) Menentukan sarana

dan prasarana, menentukan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter, (e) Menentukan Standar Internal Kelulusan Sekolah, (f) Menentukan Standar Internal Kelulusan Sekolah, (g) Menentukan tata tertib sekolah.<sup>102</sup>

Menurut Thomas Licon pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.<sup>103</sup>

## 2. Analisis Data Pelaksanaan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari

Dari hasil penelitian di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam

---

<sup>102</sup> Rizka Ramadani Sam (2022), mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)”. Jurnal Fadhillah Vol 2 No.1, UIN Sumatera Utara, 2022.

<sup>103</sup> Bambang Q-Annes dan Adang Hambali, “*Pendidikan Karakter Berbasis Qur’ani*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 99.

pendidikan karakter pribadi muslim sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman di lakukan setiap hari pukul 06.30-06.50 WIB oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, bendahara, TU, kepala lab komputer dan guru piket, pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM dilakukan setiap hari pukul 06.50-07.00 WIB oleh siswa dipimpin oleh guru di masing-masing kelas, pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran dilakukan setiap 15 menit sebelum pelajaran inti, dipimpin oleh guru di masing-masing kelas, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah dikeluarkan oleh sekolah dan dilakukan oleh seluruh personil sekolah dan dipimpin oleh guru piket imam shalat yang sudah dikeluarkan oleh sekolah, pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari sesuai jadwal yang telah dikeluarkan oleh sekolah dan dilakukan oleh seluruh personil sekolah, pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dilaksanakan setiap usai shalat dhuha dan shalat dhuhur dipimpin oleh guru piket imam shalat, pelaksanaan membaca tahlil dan doa tahlil dilaksanakan setiap hari sabtu di *Maqbarah* sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan islam Al-Ma'ruf



Candisari dipimpin oleh siswa yang sudah memiliki syarat kualifikasi.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti, dan Feriyanto (2022), mengenai “Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Peserta Didik di SDN Pasirukamuniung 1”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha sesuai waktu yang telah ditentukan dan jadwal kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah bel masuk sekolah dan tempatnya di Mushola/aula. Selain itu sebelum melaksanakan sholat dhuha peserta didik mengantri dengan tertib ketika berwudhu, karena mengantri dengan tertib merupakan salah satu karakter yang baik dan selalu dibiasakan. Sebagian besar peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha tanpa paksaan atau tanpa disuruh dan ikhlas dalam melaksanakannya, walaupun pada awalnya masih dengan bimbingan agar peserta didik segera melaksanakan sholat

dhuha tetapi seiring berjalannya waktu dengan dibiasakan peserta didik dapat melaksanakan dengan tanpa disuruh.<sup>104</sup>

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar karya Saiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain memaparkan bahwa: Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak, karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.

### 3. Analisis Data Evaluasi Karakter Pribadi Muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari

Dari hasil penelitian di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa proses evaluasi kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam pendidikan karakter pribadi muslim sudah berjalan dengan baik dengan baik. Semua kegiatan pembiasaan dalam pendidikan karakter pribadi muslim berjalan sesuai jadwal dan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan penilaian dilakukan pada akhir kelas 9 yaitu dalam Ujian

---

<sup>104</sup> Rizal Bachruddin, dkk. "Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Peserta Didik di SDN Pasirukamuniung 1". Al: Afkar: Journal for Islamic Studies Vol. 6 No. 2, 2023. Hlm. 118.

Praktik Agama. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan staf sekolah.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2015), mengenai “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pelaksanaan refleksi dengan maksud mengetahui kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan pendidikan karakter siswa di SD N Selupu Rejang. Selanjutnya melakukan analisis bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan dalam pendidikan karakter selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada pendidikan karakter yang sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada masa yang akan datang.<sup>105</sup>

Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana,

---

<sup>105</sup> Hanafi, “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”.  
Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2015, hlm. 634.

dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>106</sup>

Demikian data yang diperoleh peneliti. Dengan adanya manajemen yang baik, maka tujuan yang akan dicapai juga maksimal. Jika setiap guru dan staf bertanggung jawab secara penuh dalam pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim maka tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari mempunyai manajemen yang baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang di alami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, namun sebagai manusia biasa peneliti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan ini antara lain:

---

<sup>106</sup> Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

1. Keterbatasan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang sebagian kecil pendidikan karakter pribadi muslim yang ada di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.
2. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin serta agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari adalah mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah, seluruh guru dan staf sekolah membahas pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk karakter pribadi muslim siswa dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah, penyusunan kegiatan, penjadwalan dan pengalokasian waktu.
2. Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, menguraikan apa yang telah direncanakan:
  - a. Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang bertugas secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

- b. Pembiasaan berdoa sebelum KBM dikomando oleh siswa yang bertugas melalui pengeras suara yang ada di ruang guru dan diikuti oleh seluruh siswa dikelas serta dipantau oleh guru yang mengajar pada jam ke 1-2 di kelas.
  - c. Pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran dilakukan oleh seluruh siswa, pembacaannya dilakukan secara estafet dan di dikomando oleh guru yang mengajar.
  - d. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan oleh seluruh guru dan siswa.
  - e. Pelaksanaan pembiasaan shalat wajib dilakukan oleh seluruh guru dan siswa
  - f. Pelaksanaan pembiasaan wirid dan doa wirid dipimpin oleh guru yang bertugas menjadi imam shalat dan di diikuti oleh siswa dengan menggunakan buku panduan yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
  - g. Pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh waka kesiswaan dan diikuti oleh seluruh siswa dengan menggunakan buku panduan yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
3. Evaluasi manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari dilakukan dengan metode

monitoring. Pembentukan karakter pribadi muslim berdampak pada kehidupan sehari-hari secara reflektif seperti halnya:

- a. Siswa secara refleksi mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru.
- b. Siswa tertib berdoa dan menyadari kesakralan setiap rangkaian doa.
- c. Adanya kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Quran.
- d. Adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat sunnah tanpa harus di tekan.
- e. Adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat wajib secara berjamaah dan tepat waktu.
- f. Adanya kesadaran siswa untuk membaca wirid dan doa wirid setelah melaksanakan ibadah shalat
- g. Siswa mampu untuk membaca tahlil dan doa tahlil sebagai bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

## **2. Saran**

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait manajemen pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari. Adapun saran-saran tersebut antara lain:



1. Berkaitan dengan perencanaan pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim, pihak sekolah membuat aturan-aturan secara tertulis terkait hal apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim. Sehingga tujuan pendidikan karakter pribadi muslim dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter pribadi muslim ada beberapa saran:
  - 1) Dalam pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, alangkah lebih baik seluruh guru mengikuti kegiatan pembiasaan ini, sehingga guru tampak kompak dalam memberikan keteladanan serta kedisiplinan guru. Sehingga meminimalisir guru yang datang terlambat.
  - 2) Dalam pembiasaan berdoa sebelum KBM, alangkah lebih baik guru pada jam pelajaran pertama masuk ke dalam kelas tepat waktu, artinya saat kegiatan berdoa di mulai guru sudah ada di dalam kelas, sehingga siswa tertib dalam menjalankan kegiatan pembiasaan berdoa sebelum KBM.
  - 3) Dalam pembiasaan literasi Al-Quran, alangkah lebih baik guru bertindak lebih tegas dalam pengawasan serta pengarahan, hal ini dikarenakan Kurangnya

ketertiban siswa dalam menyimak bacaan siswa lain seperti mengobrol sendiri ketika siswa lain membaca Al-Quran, tidak menyimak sehingga ketika gilirannya untuk membaca Al-Quran tidak tahu sampai ayat berapa.

- 4) Dalam pembiasaan shalat dhuha, alangkah lebih baik ketika bel pemberitahuan pelaksanaan shalat dhuha guru tidak serta merta langsung meninggalkan kelas, akan tetapi memastikan seluruh siswa keluar dari kelas dan menuju ke mushola, sehingga tidak ada siswa yang masih tinggal di kelas atau siswa yang pergi ke kantin sekolah atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha.
- 5) Dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, alangkah lebih baik guru tidak beristirahat terlalu lama di dalam kantor, karena hal ini mempengaruhi ketertiban siswa ketika mengambil wudhu dan menata shaf shalat karena tidak ada yang mengawasi.
- 6) Dalam pembiasaan membaca wirid dan doa wirid, alangkah lebih baik seluruh guru secara tegas dalam menindaklanjuti siswa yang tidak tertib membawa buku panduan yang berisi tuntunan bacaan wirid dan doa wirid. Karena menurut yang peneliti lihat, hanya

beberapa guru yang bertindak tegas dan beberapa guru yang tidak peduli saat melihat murid tidak membawa buku panduan.

- 7) Dalam pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil, alangkah lebih baik waka kesiswaan melihat kesiapan siswa yang ditunjuk dalam memimpin pembacaan tahlil dan doa tahlil, serta kesiapan dan kelayakan sarana prasarana dalam pembiasaan ini. Kemudian guru juga harus mengawasi jalannya pembiasaan ini dengan cara guru duduk berpencah berbaur dengan siswa dan tidak berkelompok sendiri. Sehingga pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dapat berjalan dengan baik.
3. Berkaitan dengan evaluasi pendidikan karakter pribadi muslim pihak sekolah perlu membuat penilaian akhir yang dilakukan setiap akhir semester. Dengan begitu siswa akan jauh lebih siap ketika menghadapi ujian praktik agama dan meminimalis siswa yang tidak lulus dalam ujian praktik agama sebagai penilaian akhir dalam kegiatan pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim.

### **3. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT, Atas kelimpahan berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas

akhir ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti yang masih sangat jauh dari kata baik. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah di dapatnya. Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses pengerjaan serta penyusunan penelitian ini, dan peneliti tentunya memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Rosadakarya, 2013.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Sharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- B. Miles, Mattew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjejep Rohendi Rohidi), Jakarta: UI-Press, 1992.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Fauziah, Puji Yanti, “Model-Model Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Sejak Dini”, dalam Seminar Nasional IKA UNY 2011, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2011.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Latifah, ZK & RK Rusli, “Pembiasaan Spiritual dan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Tadbir Muwahhid*, Vol. 3, No. 1, tahun 2019.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1989.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Moses, Melmambessy. “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 1836.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

- Praja, Sasta, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Q-Annes, Bambang dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- S. Willis, Sofyan, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: PT. Angkasa, 1981.
- Saefullah, Kh. U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Sarosa Dkk, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, cet.26.
- Triyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ula, Shoimatul, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, Jogjakarta: Berlian, 2013.

- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Andayani, Atika, Zaini Dahlan, “konstruksi karakter siswa via pembiasaan shalat dhuha”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Bachruddin, Rizal, dkk., “Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Peserta didik di SDN Pasirkamuniung 1” *Jurnal For Islamic Studies*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023.
- Bakri, Syaipul, dkk., “Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT IQRA’ 2 KOTA BENGKULU” *Jurnal An-Nizom*, IAIN Bengkulu, 2021.
- Hanafi, “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 2015.
- Harahap, Ainun Mardia, “Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam”, *Jurnal, Studi Multidisipliner Volume 6* edisi 1:2019.
- Hasibuan, Abdul Aziz dkk., “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 02, Desember 2018.



- IAIN Syekh Nur Jati,  
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121130159.pdf> di akses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 14:28.
- Idris, Muh, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona”, *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, STAI Luqman al-Hakim, 2018.
- Jamaludin, “Pengorganisasian dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Volume 1, No. 1, 2018).
- Maunah, Binti, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 6 No. 1, IAIN Tulungagung. Tahun 2015.
- Pratama, Dian Arif Noor, “TANTANGAN KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tahun 2019.
- Rusmaini, “Manajemen Pendidikan karakter di Lembaga Pendidikan Islam”, *El Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.1. Tahun 2017.

- Saifurrahman, “PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DENGAN TARBIYAH ISLAMIYAH”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol.1 No.1, Tahun 2015.
- Salim, Ahmad, “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya)”, *Tarbawi*, Vol. 1, No. 2, tahun 2015.
- Sam, Rizka Ramadani, mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)”. *Jurnal Fadhillah*, UIN Sumatera Utara. Tahun 2022.
- Supiana, Rahmat Sugiharto, “pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan (studi kasus di madrasah tsanawiyah terpadu ar-roudloh cileunyi bandung jawa barat)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

## Lampiran 1

### MATRIK WAWANCARA

<b>Grand Question</b>	<b>Observasi</b>	<b>Dokumentasi</b>
<p>1. Perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim yang diterapkan di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. (Objek: Kepala Sekolah).</p> <p>a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pribadi muslim ?</p> <p>b. Bagaimana perencanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman?</p> <p>c. Bagaimana perencanaan pembiasaan berdoa</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan perencanaan kegiatan pendidikan karakter pribadi muslim di sekolah</p>	<p>a. Jadwal alokasi waktu pelaksanaan pembiasaan karakter pribadi muslim.</p> <p>b. Jadwal guru yang bertugas dalam pelaksanaan pembiasaan karakter pribadi muslim.</p>

<p>sebelum KBM?</p> <p>d. Bagaimana perencanaan pembiasaan literasi Al-Quran?</p> <p>e. Bagaimana perencanaan pembiasaan shalat dhuha?</p> <p>f. Bagaimana perencanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah?</p> <p>g. Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid?</p> <p>Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil?</p>		
<p>2. Pelaksanaan</p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan</p>	<p>a. Foto kegiatan pembiasaan-pembiasaan</p>

<p>pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman?</p> <p>c. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM?</p> <p>d. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Qur'an?</p> <p>e. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?</p> <p>f. Bagaimana pelaksanaan</p>	<p>pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter pribadi muslim di sekolah</p>	<p>pendidikan karakter pribadi muslim.</p> <p>b. Dokumentasi hasil observasi lainnya.</p>
--	---	---

<p>pembiasaan shalat dhuhur berjamaah?</p> <p>g. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid?</p> <p>h. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil?</p>		
<p>3. Evaluasi</p> <p>a. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'rif Candisari?</p> <p>b. Apa saja evaluasi yang dilakukan untuk mengukur</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan kegiatan evaluasi pendidikan karakter pribadi muslim di sekolah</p>	<p>a. Foto kegiatan ujian pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter pribadi muslim.</p> <p>b. Dokumentasi hasil observasi lainnya.</p>

<p>keberhasilan pembiasaan-pembiasaan tersebut?</p> <p>c. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut?</p> <p>4. Apa saja tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p>		
---	--	--

## **Lampiran 2**

### **TRANSKIP WAWANCARA**

#### **DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP IT AL-MA'RUF**

Nama: Abdul Wahib S.Pd M.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah

Tempat wawancara: Ruang Kepala Sekolah

Waktu: 10.15 WIB

Hari/tanggal: Jumat, 5 Mei 2023

- a. Perencanaan karakter pribadi muslim yang diterapkan di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari. (Objek: Kepala Sekolah)

- 1) Bagaimana Perencanaan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf?

Jawab: yang kami lakukan terlebih dahulu adalah melihat masalah atau fenomena yang terjadi di sekitar kita, di mulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu pribadi siswa, kemudian beranjak lingkup keluarga dan masyarakat. Siswa di SMP IT Al-Ma'ruf memiliki latar belakang yang relatif sama, lahir dari keluarga menengah ke bawah, pekerjaan orang tua siswa rata-rata adalah sebagai buruh, kedua orang tua siswa bekerja sehingga pengawasan terhadap siswa ketika di rumah berkurang, apalagi



dalam hal keagamaan, banyak siswa ketika lulus SD tidak melanjutkan belajar membaca Al-Quran sehingga banyak siswa yang sangat jarang menyentuh dan membaca Al-Quran, bahkan banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, banyak siswa yang tidak melakukan shalat fardhu secara lengkap, dan bahkan tidak mengetahui ibadah sunnah, maka di sini timbullah kesadaran kami sebagai keluarga kedua siswa kami untuk menumbuhkan karakter pribadi muslim itu. Kemudian kami lakukan perencanaan bersama dengan guru-guru merumuskan visi misi yang memiliki integrasi dengan masalah, salah satunya membiasakan siswa dengan penguatan karakter religius, hasilnya nanti akan kita nilai melalui adanya ujian praktik agama, dimana pembiasaan-pembiasaan yang kami tanamkan sehari-hari di sekolah akan menjadi syarat kelulusan bagi siswa. Kami bekali siswa dengan buku panduan yang berisi doa sebelum KBM, istighosah, niat shalat jama' qoshor, niat shalat jenazah, doa i'tikaf, doa shalat dhuha, wirid dan doa wirid, tahlil dan doa tahlil.

- 2) Bagaimana perencanaan pembiasaan mengucap salam dan bersalaman di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: dalam perencanaannya kami tugaskan beberapa guru yang memiliki peran yang sangat vital di sekolah, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, bendahara sekolah, ketua lab komputer, guru konseling, dan guru piket untuk menyambut anak-anak. Hal ini dilakukan karena kurangnya etika siswa ketika berjumpa dengan guru atau dengan orang yang lebih tua, adanya kegiatan pembiasaan ini juga dapat memantau kedisipinan dan kerapian siswa.

- 3) Bagaimana perencanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: pembiasaan berdoa sebelum KBM menjadi harapan kami bahwa dalam hal apapun siswa diharapkan untuk berdoa dan berserah diri kepada Allah Swt. Guru ditugaskan untuk mendampingi siswa berdoa sebelum KBM. Guru piket bertugas memanggil siswa secara acak ataupun secara terstruktur untuk membaca doa melalui pengeras suara yang ada di ruang guru sehingga seluruh siswa yang ada di sekolah bisa berdoa bersama secara

serentak dan tertib. Kami siapkan tempelan tulisan doa saaltu dan asmaul husna yang cukup besar di setiap kelas. Sehingga memudahkan bagi siswa yang tidak hafal doa tersebut.

- 4) Bagaimana perencanaan pembiasaan Literasi Al-Quran?

Jawab: Dalam perencanaan ini kami himbau siswa untuk selalu membawa mushaf Al-Quran setiap harinya. Guru sebagai pemimpin jalannya literasi Al-Quran ditugaskan untuk menyimak bacaan Al-Quran para siswa. Literasi Al-Quran ini dilakukan dengan harapan siswa dapat lebih dekat lagi dengan Al-Quran. Kami beri waktu 15menit agar kegiatan ini tidak mengganggu waktu jam pelajaran inti. Kami berharap dengan adanya literasi Al-Quran tumbuh kesadaran siswa untuk terus belajar dan membaca Al-Quran.

- 5) Bagaimana perencanaan pembiasaan sholat dhuha di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: untuk memimpin kegiatan shalat berjamaah perlu adanya penjadwalan, seluruh guru laki-laki memiliki tugas menjadi imam shalat baik itu shalat dhuha maupun shalat dzuhur, sehingga secara tidak langsung siswa dapat meneladani kualitas

kepribadian muslim guru tersebut dan siswa terbiasa dengan melakukan ibadah shalat sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Bagaimana perencanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: perencanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah kami siapkan penjadwalan terlebih dahulu, jam berapa berapa shalat zuhur dimulai, kemudian berapa durasinya, dan siapa yang bertanggung jawab menjadi imam shalat sudah dibuatkan jadwal oleh waka kurikulum.

- 7) Bagaimana perencanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: dalam pembiasaan membaca wirid dan doa wirid dilakukan setiap hari dengan harapan siswa terbiasa, sehingga seiring berjalannya waktu siswa akan hafal diluar kepala bacaan-bacaan tersebut. Karena rangkaiannya yang panjang, maka guru yang bertugas memimpin membaca wirid dan doa wirid kemudian ditirukan siswa secara serentak.

- 8) Bagaimana pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

Jawab: Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu di *maqbarah* sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan

Islam Al-Ma'ruf, kami bebaskan secara penuh pembacaan tahlil dan doa tahlil kepada siswa yang sudah hafal bacaan tahlil dan doa tahlil. Harapan kami pembiasaan ini membentuk karakter siswa untuk dapat bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabiin, auliya' dan ulama. Serta menjadi bekal bagi siswa nantinya ketika terjun ke lingkungan masyarakat.

b. Pelaksanaan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari.

1) Bagaimana Pelaksanaan karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf?

Jawab: Pelaksaaan karakter pribadi muslim dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan di beberapa tempat yang sudah kami sediakan. Kami mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan keteladanan, pembiasaan rutin dan mengintegrasikan dalam program sekolah baik kegiatan rutin di sekolah maupun kegiatan secara spontan.

2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Anak-anak melaksanakan kegiatan ini dengan tertib, anak-anak juga dituntut untuk mengucapkan salam dan bersalaman ketika berjumpa dengan guru maupun teman. Guru menjadi teladan utama dalam pelaksanaan ini. Pelaksanaan ini tidak hanya dilakukan dalam penyambutan siswa, namun saat seluruh sesi KBM selesai pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman tetap dilakukan. Dalam kegiatan ini kami juga dapat memantau kedisiplinan siswa dalam waktu keberangkatan siswa ke sekolah, kami juga dapat memantau kerapian siswa.

- 3) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan berdoa sebelum KBM di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: pukul 06.50 kegiatan pembiasaan berdoa sebelum KBM dimulai, pembacaan doa dipimpin oleh siswa tahfidz yang bertugas murojaah Al-Quran sebelum kegiatan berdoa sebelum KBM melalui pengeras suara. seluruh siswa secara serentak membaca doa dan guru di kelas mengondisikan jalannya pembiasaan berdoa sebelum KBM.

- 4) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Quran di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Kegiatan literasi Al-Quran berjalan dengan baik, dilaksanakan 15menit sebelum pelajaran inti dan dipimpin oleh guru yang mengajar. Literasi Al-Quran ini dilakukan secara estafet oleh siswa, setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya, baik itu siswa membaca Al-Quran bergantian sesuai tempat duduknya atau sesuai absen atau yang lainnya. Yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari siswa membaca Al-Quran meskipun 1 ayat saja. Kemudian surat dan ayat yang paling terakhir dibaca dicatat di jurnal yang ada di kelas supaya ketika kegiatan literasi Al-Quran saat pergantian jam berikutnya guru dan siswa dapat melihat dan mengetahui surat dan ayat terakhir yang dibaca dan melanjutkan ke surat dan ayat berikutnya.

- 5) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat Dhuha di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Siswa mengikuti kegiatan salat Dhuha dengan tertib, dimulai dari wudhu, membaca niat i'tikaf, membaca sholawat nariyah sembari menunggu shalat dhuha dimulai, sampai shalat dhuha berlangsung. Semua guru bertugas untuk menertibkan seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini. Kemudian pada sesi berdoa,

dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh waka kesiswaan. Saat pembacaan doa shalat dhuha seluruh siswa wajib melafalkan dengan lantang, sehingga seiring berjalannya waktu siswa hafal bacaan doa shalat dhuha. Siswa juga diwajibkan membawa buku panduan yang telah kami berikan, di dalam buku panduan tersebut terdapat bacaan doa shalat dhuha sebagai panduan siswa yang tidak hafal bacaan shalat dhuha.

- 6) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Sama seperti dalam kegiatan shalat dhuha, siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah dengan tertib, dimulai dari wudhu, membaca niat i'tikaf, membaca sholawat nariyah sembari menunggu shalat dhuhur dimulai, sampai shalat dhuhur berlangsung.

- 7) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca wirid dan doa wirid di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: siswa secara serentak membaca wirid dan doa wirid dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa mengikuti dengan baik dikarenakan terkendala tidak bisa membaca huruf arab. Tetapi siswa yang terkendala ini seiring berjalannya waktu



bisa menyesuaikan dan mengikuti karena terbiasa mendengar bacaan wirid dan doa wirid

- 8) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca Tahlil dan doa tahlil di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Dalam pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah kegiatan pembiasaan shalat dhuha, siswa diwajibkan untuk membawa buku panduan yang telah pihak sekolah berikan. Kami tunjuk siswa yang sudah memenuhi kualifikasi untuk memimpin jalannya pembiasaan ini, yaitu siswa yang sudah hafal bacaan tahlil dan doa tahlil. Kualifikasi ini dilihat dari data para pembimbing ujian praktik. Waka kesiswaan berkoordinasi dengan para pembimbing, siapa saja yang sudah hafal dan siap untuk memimpin kegiatan pembiasaan ini. Dengan begitu mental siswa akan terbentuk dan siswa akan berani tampil di depan khalayak ramai.

- c. Evaluasi karakter pribadi muslim di SMP IT Al-Ma'ruf Candisari?

- 1) Bagaimana evaluasi karakter pribadi muslim di SMP IT Al Ma'ruf Candisari?

Jawab: Evaluasi yang kami lakukan adalah melihat apakah kegiatan pembiasaan yang kami berikan

berjalan dengan baik. Lalu memilih dan memilah kegiatan pembiasaan apa yang perlu kita tindaklanjuti jika tidak berjalan dengan efektif. Lalu kami adakan rapat bersama guru dan staf membahas kegiatan pembiasaan yang tidak berjalan dengan baik, kemudian mengambil keputusan apakah kegiatan tersebut tetap di adakan atau dihapuskan. Apabila tetap di adakan kita diskusikan solusi apa yang baik supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik, dan apabila dihapuskan kami harus mengadakan pembiasaan baru yang dapat berjalan dengan baik dan efisien.

- 2) Apa saja evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembiasaan-pembiasaan tersebut?

Jawab: Untuk menilai tingkat keberhasilan, kami melakukan adanya ujian praktik agama yang menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas 9, ujian praktik tersebut di antaranya menghafal doa shalat dhuha, menghafal wirid dan doa wirid, menghafal tahlil dan doa tahlil, menghafal niat shalat jama qashar dan menghafal tata cara shalat jenazah. Adapun evaluasi pembiasaan seperti berdoa sebelum KBM, sopan santun dan kedisiplinan siswa tercatat dalam buku rapor siswa dalam bentuk penilaian.

- 3) Apa saja masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan tersebut?

Jawab: Masalah yang kami temukan umumnya, anak-anak yang tidak disiplin membawa buku panduan di mana buku panduan tersebut wajib dibawa sebagai pedoman pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan membaca wirid dan doa wirid, serta pembiasaan membaca tahlil dan doa tahlil, hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

- 4) Apa saja tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Jawab: Kami melakukan tindak lanjut, bagi siswa yang tidak membawa buku panduan maka dihukum berdiri selama kegiatan pembiasaan berlangsung, bagi siswa yang tidak membawa buku panduan dengan alasan hilang maka wajib untuk membeli buku panduan ke bagian kesiswaan, yaitu bapak Robai.

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3164/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 22 Juni 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon izin riset**  
a.n. : Fiki Dzakiyyah Futhna  
NIM : 1603036073

Yth.  
Kepala Sekolah SMP IT Al-Ma'ruf  
di tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Fiki Dzakiyyah Futhna  
Tempat, tgl lahir : Demak, 13 Agustus 1998  
NIM : 1603036073  
Alamat : Candisari, rt:02 RW:08 kec. Mranggen, kab. Demak.  
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari.

Pembimbing:

**Dr. fatkuroji, M.Pd**

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana judul di atas, mulai tanggal 25 April 2023 sampai dengan tanggal 25 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-146/UN.10.3/J.3/PP.0.0.9/01/2020 Semarang, 10 April 2023  
Lamp. : -  
Hal : Penunjukan pembimbing skripsi

Yth.  
**Dr. fatkuroji, M.Pd**  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fiki Dzakiyyah Futhna  
NIM : 1603036073  
Judul Skripsi : **Manajemen Pendidikan Karakter Pribadi Muslim di SMP IT AL-Ma'ruf Candisari.**

Dan menunjuk pembimbing:

**Dr. fatkuroji, M.Pd**

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

**A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI**

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP:197704152007011032

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

## Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MA'RUF  
AKTE NO : 22 Februari 2016 - 67  
**SMP ISLAM TERPADU AL MA'RUF**  
TERAKREDITASI B  
Email : [smpitalmaruf@gmail.com](mailto:smpitalmaruf@gmail.com) NSS : 202032101092NPSN : 20362042

Jl. Raya Candisari No. 05, Candisari, Kec. Mranggen Kab. Demak 50132 Telp. 081324547459

### SURAT KETERANGAN

No:030/SMP.AM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Wahib, M. Pd. I**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP ISLAM TERPADU AL MA'RUF  
Alamat : Candisari, Mranggen, Demak.

Menerangkan bahwa:

Nama : **Fiki Dzakiyyah Futhna**  
NIM : 1603036073  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PRIBADI MUSLIM DI SMP IT AL MA'RUF CANDISARI"**

Sesuai dengan surat pengantar Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN WALISONGO SEMARANG) dengan nomor surat B-251/Un.10.3/J.2/PP.0.0.9/01/2021 Tanggal 25 April 2023 – 25 Mei 2023 telah dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Ma'arif Mranggen Demak.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak 25 Mei 2023

Menyaksikan  
Kepala sekolah  
SMP ISLAM TERPADU  
AL MA'ARIF  
CANDISARI MRANGGEN  
Abdul Wahib, M.Pd.I

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fiki Dzakiyyah Futhna  
NIM : 1603036073  
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 13 Agustus 1998  
Alamat Rumah : Desa Candisari, Kec. Mranggen, Kab. Demak  
No. Hp : 085228926701  
Email : dzakiyahfutha@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Jauharotul Ulum berijazah tahun 2009
2. SMP IT Al-Ma'ruf berijazah tahun 2013
3. MA Al-Ma'ruf berijazah tahun 2016

Semarang, 20 Mei 2023

Penulis



**Fiki Dzakiyyah Futhna**  
NIM. 1603036073